

**ANALISIS PENGARUH BIAYA DANA (*COST OF FUND*), BIAYA  
PROMOSI, BIAYA PEGAWAI DAN MARGIN (*SPREAD*)  
TERHADAP SUKU BUNGA KREDIT (*BASE LENDING RATE*)  
BANK UMUM  
YANG *LISTED* DI BEI PERIODE 2006-2010**



**SKRIPSI**

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Manajemen**

**Disusun Oleh:  
FITRI ROSE UTAMI  
NIM: 1M081298**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
BANK BPD JATENG  
SEMARANG**

**2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENGARUH BIAYA DANA (*COST OF FUND*), BIAYA  
PROMOSI, BIAYA PEGAWAI, DAN MARGIN (*SPREAD*)  
TERHADAP SUKU BUNGA KREDIT (*BASE LENDING RATE*)  
BANK UMUM YANG *LISTED* DI BEI PERIODE 2006-2010**

Disusun Oleh:  
**Fitri Rose Utami**  
**NIM: 1M.08.1298**

Disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi  
STIE Bank BPD Jateng

Semarang, April 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Djoko Santosa, SE, MM  
NIDN. 0614045201

Drs. Hery Prasetya, MM  
NIDN. 0627026701

## HALAMAN PENGESAHAN

### **ANALISIS PENGARUH BIAYA DANA (*COST OF FUND*), BIAYA PROMOSI, BIAYA PEGAWAI DAN MARGIN (*SPREAD*) TERHADAP SUKU BUNGA KREDIT (*BASE LENDING RATE*) BANK UMUM YANG *LISTED* DI BEI PERIODE 2006-2010**

Disusun oleh:

**Fitri Rose Utami**

**NIM: 1M.08.1298**

Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD Jateng pada tanggal :

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

Djoko Santosa, SE, MM  
NIDN. 0614045201

.....

Rudi Suryo Kristanto, S.Psi, M.Si  
NIDN. 0615126702

.....

Taufik Hidayat, SE, M.Si  
NIDN. 0610057201

.....

Mengesahkan,  
Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM  
NIDN. 0607084501

## ABSTRAK

Suku bunga kredit merupakan salah satu indikator penting dalam perekonomian. Tinggi rendahnya suku bunga kredit dapat memberikan efek positif dan negatif terhadap kegiatan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya dana (*cost of fund*), biaya promosi, biaya pegawai dan margin (*spread*) terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*). Populasi pada penelitian ini adalah bank-bank umum yang *listed* di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dan diperoleh sampel sebanyak 17 bank umum. Analisis Data yang digunakan adalah Analisis Regresi Sederhana. Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji Signifikansi Parsial (Uji t) dan Uji Signifikansi Simultan (Uji F). Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa biaya dana (*cost of fund*) dan margin (*spread*) berpengaruh positif signifikan terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*) dengan signifikansi sebesar 0,000. Biaya promosi dan biaya pegawai tidak berpengaruh signifikan terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*) dengan signifikansi masing masing sebesar 0,576 dan 0,079. Keempat variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*). Koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) adalah sebesar 0,977 atau 97,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 97,7% suku bunga kredit (*base lending rate*) dipengaruhi oleh biaya dana (*cost of fund*), biaya promosi, biaya pegawai dan margin (*spread*). Sedangkan sisanya 2,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

*Kata Kunci: Suku Bunga Kredit, Base Lending Rate, Biaya Dana, Cost Of Fund, Biaya Promosi, Biaya Pegawai, Margin, Spread.*

## ABSTRACT

Base Lending Rate is one of indicator of the condition of economic. Base Lending Rate can give positive or negative impact on economic. The Purpose of this research is to analyze the influence of the Cost Of Fund (COF), Promotion Cost, Employee Cost and Spread to Base Lending Rate. The population are commercial banks that listed on Indonesia Stock Exchange in the period 2006-2010. The number of sample that examines after passed the purposive sampling phase is 17 banks. Analyze technique to use in this research are Simple Linier Regression which was preceded by Classic Assumption . In addition, the hypothesis test used was the t-test statistic and test F statistic. The result of this research shows that Cost Of Fund and Spread has positive and significant influence to Base Lending Rate significantly on 0,000. Promotion Cost and Employee Cost has not significant influence to Base Lending Rate, significantly on 0,576 and 0,079. These four variables has significant influence on Base Lending Rate simultaneously. Determination coefficient (adjusted R square) was about 0,977 or 97,7 percent. This case showed that 97,7 percent Base Lending Rate was influenced by both Cost Of Fund, Promotion Cost, Employee Cost and Spread. Whereas the remainder about 2,3 percent influenced by other factors out of research model.

*Keywords: Base Lending Rate, Cost of Fund, Promotion Cost, Employee Cost, Spread*

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah saya,

Nama : Fitri Rose Utami

NIM : 1M.08.1298

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul :

**“ANALISIS PENGARUH BIAYA DANA (*COST OF FUND*), BIAYA PROMOSI, BIAYA PEGAWAI DAN MARGIN (*SPREAD*) TERHADAP SUKU BUNGA KREDIT (*BASE LENDING RATE*) BANK UMUM YANG LISTED DI BEI PERIODE 2006-2010”**

telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang, April 2012

Fitri Rose Utami

## PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ♥ Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, yang selalu memberikan kekuatan, kelancaran dan kemudahan dalam menapaki kehidupan ini.
- ♥ Bapak dan Ibu yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, doa, nasehat, semangat, dan motivasi yang tak pernah henti.
- ♥ Adek Dwicahyo Alfirdaus yang selalu menjadi sumber motivasi.
- ♥ Mokhayar Aminulah A.M, Wahyuni Suci, Nur Laela, Ika Ayu, Charisma Gendhis, Desi Saesari, Endah Rahmayanti, Arumdyah, Ardika Hargadi, Yunus Panji, Rajif Muncar dan Fajar Aryarozzi. Terima kasih atas cinta, kekeluargaan dan persahabatan yang telah diberikan selama ini.
- ♥ Teman-teman mahasiswa Manajemen dan Akuntansi 2008.
- ♥ Teman-teman organisasi HIMMA 2009 dan BEM 2010.
- ♥ Teman-teman kos 428, terimakasih atas kebersamaannya.

## MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan, ada kemudahan  
(Q.S Al-Insyirah:6).

Ilmu itu lebih baik daripada harta. Ilmu menjaga engkau dan engkau menjaga harta. Ilmu itu penghukum (hakim) dan harta (terhukum). Harta itu kurang apabila dibelanjakan, tetapi ilmu bertambah bila dibelanjakan  
(Ali Bin Abi Talib).

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah  
(Thomas Alva Edison).

Jadilah kamu manusia yang pada kelahiranmu semua orang tertawa bahagia tetapi hanya kamu sendiri yang menangis, dan pada kematianmu semua orang menangis sedih, tetapi hanya kamu sendiri yang tersenyum  
(Mahatma Gandhi).

Habis Manis Sepah Dibuang. Maka jadilah pribadi yang tak pernah habis manisnya, yang hangat di hati, yang merdu didengar, yang menggemirakan kehadirannya, yang enak dilihat, yang mendamaikan bicaranya dan yang bernilai perannya  
(Mario Teguh).

## KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, rahmat, ridho dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Pengaruh Biaya Dana (*Cost Of Fund*), Biaya Promosi, Biaya Pegawai dan Margin (*Spread*) Terhadap Suku Bunga Kredit (*Base Lending Rate*) Bank Umum Yang Listed di BEI Periode 2006-2010**”.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jateng.

Skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, tidak lupa penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak-pihak yang telah membimbing, memberi dorongan serta petunjuk dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada:

1. Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM selaku Ketua STIE Bank BPD Jateng.
2. Drs. Hery Prasetya MM selaku Ketua Jurusan Manajemen STIE Bank BPD Jateng sekaligus dosen Pembimbing II, yang telah memberikan arahan, bimbingan serta saran dalam penulisan skripsi ini.
3. Djoko Santosa SE, MM selaku Dosen Pembimbing I, terimakasih atas kesabaran, arahan, bimbingan dan saran yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Rudi Suryo Kristanto, S.Psi, M.Si selaku dosen wali yang telah membimbing penulis sejak semester awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Jurusan Manajemen dan Akuntansi STIE Bank BPD Jateng yang telah mengajar penulis sejak semester 1 hingga semester 8, terimakasih telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
6. Seluruh karyawan/karyawati STIE Bank BPD Jateng yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

7. Ayahanda (Budi Utomo S.Pd) dan Ibunda (Rustini) tercinta, terima kasih atas kasih sayang, doa, dukungan, semangat dan motivasi yang tak pernah henti.
8. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak keterbatasan karena kurangnya pengalaman dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, dengan terbuka penulis menerima segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, serta semua pihak yang memerlukan.

Semarang, April 2012

Penulis

STIE BPD Jateng

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL .....  | i   |
| HALAMAN PERSETUJUAN.....                                   | ii  |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                                   | iii |
| ABSTRAK.....   | iv  |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                                  | v   |
| MOTTO .....  | vi  |
| KATA PENGANTAR .....                                       | vii |
| DAFTAR ISI.....  | ix  |
| DAFTAR TABEL.....  | xi  |
| DAFTAR GAMBAR .....  | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                       | xiv |
| <b>BAB I    PENDAHULUAN</b>                                |     |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....                           | 1   |
| 1.2 Pembatasan Masalah.....                                | 10  |
| 1.3 Perumusan Masalah .....                                | 13  |
| 1.4 Tujuan Penelitian .....                                | 12  |
| 1.5 Manfaat Penelitian .....                               | 12  |
| 1.5.1 Manfaat Teoritis .....                               | 12  |
| 1.5.2 Manfaat Praktis .....                                | 12  |
| 1.6 Kerangka Penelitian.....                               | 14  |
| <b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>                          |     |
| 2.1 Bank.....  | 15  |
| 2.2 <i>Pricing</i> .....                                   | 24  |
| 2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga Kredit..... | 28  |
| 2.4 Penelitian Terdahulu.....                              | 33  |
| 2.5 Pengembangan Hipotesis.....                            | 33  |
| 2.6 Model Penelitian.....                                  | 38  |

|         |  |    |
|---------|--|----|
| BAB III | METODE PENELITIAN  |    |
| 3.1     | Definisi Konsep .....  | 39 |
| 3.2     | Definisi Operasional.....  | 40 |
| 3.3     | Populasi dan Sampel.....   | 42 |
| 3.4     | Metode Pengumpulan Data .....  | 44 |
| 3.5     | Metode Analisis.....   | 44 |
| 3.5.1   | Analisis Statistik Deskriptif.....   | 45 |
| 3.5.2   | Uji Asumsi Klasik .....  | 45 |
| 3.5.3   | Analisis Kuantitatif.....  | 47 |
| BAB IV  | HASIL DAN PEMBAHASAN   |    |
| 4.1     | Gambaran Umum Obyek Penelitian.....  | 51 |
| 4.2     | Deskripsi Hasil Penelitian .....   | 56 |
| 4.2.1   | Statistik Deskriptif.....  | 56 |
| 4.2.2   | Uji Asumsi Klasik .....  | 57 |
| 4.3     | Analisis dan Pembahasan .....  | 62 |
| 4.3.1   | Uji Pengaruh Biaya Dana ( <i>Cost of Fund</i> ) Terhadap Suku Bunga Kredit ( <i>Base Lending Rate</i> )..... | 62 |
| 4.3.2   | Uji Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Suku Bunga Kredit ( <i>Base Lending Rate</i> ) .....                     | 64 |
| 4.3.3   | Uji Pengaruh Biaya Pegawai Terhadap Suku Bunga Kredit ( <i>Base Lending Rate</i> ) .....                     | 66 |
| 4.3.4   | Uji Pengaruh Margin ( <i>spread</i> ) Terhadap Suku Bunga Kredit ( <i>Base Lending Rate</i> ).....           | 67 |
| BAB V   | PENUTUP  |    |
| 5.1     | Kesimpulan .....   | 72 |
| 5.2     | Keterbatasan.....  | 73 |
| 5.3     | Saran.....   | 73 |
| 5.4     | Implikasi Manajerial .....   | 74 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

|   | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1.1 : Suku Bunga Dasar Kredit Triwulan I-III Tahun 2011 .....   | 4       |
| Tabel 1.2 : Tingkat Suku Bunga Kredit di Kawasan Asia.....  | 5       |
| Tabel 1.3 : Peningkatan Biaya Dana ( <i>Cost Of Fund</i> ), Biaya Promosi, Biaya Pegawai dan Margin ( <i>Spread</i> ) Bank Umum Tahun 2006-2010 |         |
| Tabel 3.1 : Daftar Bank Umum Yang Listed di BEI tahun 2006-2010.....  | 7       |
| Tabel 4.1 : Hasil Pengujian Statistik Deskriptif .....  | 56      |
| Tabel 4.2 : Hasil Uji Glejser .....   | 60      |
| Tabel 4.3 : Hasil Uji Multikolonieritas.....  | 61      |
| Tabel 4.4 : Hasil Uji Autokorelasi.....   | 62      |
| Tabel 4.5 : Uji Parsial Variabel Biaya Dana ( <i>Cost Of Fund</i> ).....  | 63      |
| Tabel 4.6 : Uji Parsial Variabel Biaya Promosi.....   | 64      |
| Tabel 4.7 : Uji Parsial Variabel Biaya Pegawai .....  | 66      |
| Tabel 4.8 : Uji Parsial Variabel Margin ( <i>Spread</i> ) .....   | 67      |
| Tabel 4.9 : Hasil Uji Signifikansi Simultan .....   | 69      |
| Tabel 4.10 : Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....   | 70      |

## DAFTAR GAMBAR

|   | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1.1 : Kerangka Penelitian .....            | 14      |
| Gambar 2.1 : Alur Kegiatan Bank.....              | 23      |
| Gambar 2.2 : Model Penelitian .....               | 38      |
| Gambar 4.1 : Grafik Histogram Uji Normalitas..... | 58      |
| Gambar 4.2 : Grafik P-Plot Uji Normalitas.....    | 58      |
| Gambar 4.3 : Gambar Uji Heterokedastisitas.....   | 59      |

STIE BPD Jateng

## LAMPIRAN

- Lampiran 1 Perhitungan Biaya Dana (COF) Tahun 2006-2010
- Lampiran 2 Perhitungan Biaya Promosi Tahun 2006-2010
- Lampiran 3 Perhitungan Biaya Pegawai Tahun 2006-2010
- Lampiran 4 Perhitungan Margin (*Spread*) Tahun 2006-2010
- Lampiran 5 Perhitungan Suku Bunga Kredit (*Base Lending Rate*) Tahun 2006-2010
- Lampiran 6 Hasil Output SPSS

STIE BPD Jateng

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank sebagai lembaga keuangan memiliki peran yang strategis dalam aktivitas perekonomian. Peran strategis tersebut antara lain dalam hal *asset transmutation, transaction, liquidity* dan *efficiency*. Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan dalam pengalihan aset (*asset transmutation*) dari kelompok *surplus unit* atau pihak yang kelebihan dana kepada *deficit unit* atau pihak yang kekurangan dana. Peran *transaction* tercermin dalam produk dan jasa bank yang digunakan sebagai alat pembayaran dalam kegiatan ekonomi. Peran bank dalam hal *liquidity* artinya adalah bank merupakan lembaga keuangan yang mampu mengelola likuiditas bagi pihak-pihak yang kelebihan dana dan mampu menjadi penambah likuiditas bagi pihak-pihak yang kekurangan dana. Selain itu bank berperan dalam hal *efficiency* yaitu pelayanan yang diberikan bank mampu menurunkan biaya transaksi (Kasmir, 2011:5).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada dua kegiatan inti dari bank yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana serta satu kegiatan pendukung yaitu memberikan jasa-jasa keuangan lain kepada masyarakat.

Menurut Susilo, dkk (2006:25), sebagai lembaga keuangan, bank memiliki empat fungsi utama yaitu *agent of trust, agent of development, agent of services* dan *financial intermediary*. *Agent of trust* artinya dasar kegiatan usaha bank sebagai lembaga keuangan adalah *trust* atau kepercayaan. *Agent of development* artinya bahwa bank merupakan sebuah lembaga yang memobilisasi dana untuk kegiatan perekonomian. Kegiatan bank berupa penghimpunan dana serta penyaluran dana sangat penting bagi lancarnya kegiatan perekonomian.

Fungsi *agent of services* berarti bahwa bank sebagai lembaga keuangan tidak hanya melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, melainkan juga memberikan jasa-jasa perbankan guna memperlancar kegiatan ekonomi masyarakat. Fungsi bank sebagai *financial intermediary* berarti bahwa bank adalah suatu lembaga yang mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana.

Sebagai wujud dari fungsinya selaku *financial intermediary*, bank menghimpun dana berupa giro, tabungan, deposito, modal dan pinjaman. Sumber dana yang dihimpun selanjutnya ditempatkan pada penempatan dana berupa *primary reserve*, *secondary reserve*, kredit, penanaman lain dan aktiva tetap. Penempatan dana tersebut bertujuan untuk mencapai tingkat profitabilitas dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman. Sumber dana yang dihimpun oleh bank tercatat pada sisi pasiva, sementara penggunaan dana oleh bank tercatat pada sisi aktiva. Kedua sisi neraca ini harus dikelola secara baik agar diperoleh keuntungan yang maksimal (Kuncoro dkk, 2002:69).

Pengelolaan kedua sisi neraca bank disebut dengan *pricing*. *Pricing* adalah suatu kegiatan manajemen untuk menentukan tingkat suku bunga dari produk-produk yang ditawarkan bank, baik di sisi *asset* maupun *liabilities*. Tujuan dari *pricing* adalah sebagai strategi guna mencapai tujuan-tujuan operasional dan mencapai tujuan penghasilan bank (Kuncoro dkk, 2002:304).

Sumber dana bank tercatat pada neraca bank sisi pasiva sedangkan penggunaan dana bank tercatat pada sisi aktiva. Bank melakukan *pricing* guna mengelola kedua sisi neraca agar sumber dana dan penggunaan dana dapat berjalan dengan baik serta memberikan manfaat pada pihak *surplus unit*, *deficit unit* dan juga bank. Prinsip pengelolaan dana bank adalah bagaimana memperoleh sumber dana tertentu dengan biaya dana yang seminimal mungkin dan di sisi lain bagaimana menyalurkan dana dengan memperoleh keuntungan seoptimal mungkin.

Menurut Kasmir (2010:205), dalam menentukan tingkat suku bunga kredit, terdapat enam pendekatan penentuan harga (*pricing*) yaitu melalui

metode *cost plus pricing*, *marginal cost pricing*, *non cost pricing*, *penetration pricing*, dan *skimming pricing*. Diantara beberapa metode *pricing*, *cost plus pricing* merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh bank-bank di Indonesia.

Pada dasarnya, *pricing* pinjaman harus ditetapkan minimal dapat menutupi semua biaya yang berkaitan dengan pinjaman sehingga diperoleh pengembalian yang memadai. Selain itu, penetapan *pricing* pinjaman juga untuk mencapai target pangsa pasar, penetrasi sektor ekonomi, dan pertumbuhan aktiva serta kualitasnya.

Dalam penetapan harga jual pinjaman atau suku bunga kredit bank harus memperhitungkan banyak faktor. Hal ini karena suku bunga kredit merupakan variabel yang sensitif dalam perekonomian. Suku bunga kredit memiliki dampak yang luas terhadap kegiatan ekonomi, serta secara langsung mempengaruhi kehidupan masyarakat. Suku bunga kredit mempengaruhi keputusan seseorang atau rumah tangga dalam mengkonsumsi, membeli obligasi atau menaruhnya dalam rekening tabungan. Suku bunga kredit juga mempengaruhi keputusan ekonomis perusahaan untuk melakukan investasi.

Menurut Marzuki (2005:70), suku bunga kredit merupakan salah satu indikasi yang menunjukkan kondisi moneter dan keuangan suatu negara. Suku bunga kredit yang rendah akan memberikan dampak positif, diantaranya adalah sektor riil dapat berkembang, investasi sektor swasta meningkat, tingkat pengangguran menurun, kegiatan ekspor dan impor meningkat serta posisi nilai tukar rupiah semakin membaik. Secara umum, tingkat suku bunga yang rendah akan berimplikasi pada meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sebaliknya, tingkat suku bunga kredit yang tinggi akan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Kondisi yang terjadi saat ini adalah suku bunga kredit bank-bank umum di Indonesia cenderung mengalami kenaikan. Kenaikan tingkat suku bunga kredit perbankan dilatarbelakangi oleh kenaikan rata-rata biaya dana dan margin bunga kredit perbankan (Infobank, Maret 2011). Hal ini mencerminkan bahwa bank-bank umum di Indonesia belum efisien. Bank Indonesia selaku otoritas

moneter berusaha mendorong terciptanya efisiensi bank melalui kebijakan transparansi informasi suku bunga dasar kredit. Melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/5/DPNP Tanggal 8 Februari 2011 Perihal Transparansi Informasi Suku Bunga Dasar Kredit, Bank Sentral mewajibkan seluruh bank umum di Indonesia yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional serta memiliki aset di atas 10 triliun untuk menyediakan layanan informasi dan transparansi informasi suku bunga dasar kredit kepada masyarakat. Tujuan dari dikeluarkannya kebijakan ini adalah untuk meningkatkan transparansi produk perbankan termasuk manfaat, biaya dan risikonya. Kebijakan ini juga bertujuan meningkatkan *good governance* dan mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan melalui terciptanya disiplin pasar (*market discipline*).

Suku bunga dasar kredit industri perbankan justru menunjukkan kenaikan sejak pertama kali bank diwajibkan mengumumkan suku bunga dasar kredit pada 31 Maret 2011. Kenaikan suku bunga dasar kredit industri perbankan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
Suku Bunga Dasar Kredit Perbankan  
Triwulan I - III Tahun 2011

| No | Jenis Kredit     | Tahun 2011 |        |           |
|----|------------------|------------|--------|-----------|
|    |                  | Maret      | Juni   | September |
| 1. | Kredit Korporasi | 11.01%     | 11.03% | 10.57%    |
| 2. | Kredit Ritel     | 11.82%     | 11.80% | 11.81%    |
| 3. | Kredit Konsumer  |            |        |           |
|    | KPR              | 11.49%     | 11.69% | 11.20%    |
|    | Non KPR          | 11.84%     | 12.10% | 11.44%    |

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa kenaikan tertinggi terjadi pada kredit konsumer. Menurut data Bank Indonesia, suku bunga dasar kredit untuk kredit kepemilikan rumah mengalami kenaikan 20 basis poin menjadi 11,69% pada Juni 2011 dari 11,49% pada Maret 2011. Untuk non-kredit kepemilikan rumah juga mengalami kenaikan sebesar 26 basis poin menjadi 12,10% dari 11,84%. Kredit korporasi mengalami kenaikan meskipun hanya 2 basis poin menjadi 11,03% dari 11,01%. Sedangkan untuk kredit ritel mengalami penurunan 2 basis poin

menjadi 11,80% dari 11,82%. ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), 2011). Setelah adanya regulasi mengenai transparansi Suku Bunga Dasar Kredit, bank-bank umum berusaha menurunkan suku bunga dasar kredit. Namun, besar penurunan suku bunga belum signifikan. Hal ini terlihat pada tingkat suku bunga kredit ritel yang justru menunjukkan kenaikan.

Apabila dibandingkan dengan negara lain di kawasan Asia, suku bunga kredit di Indonesia merupakan suku bunga yang tinggi. Perbandingan suku bunga kredit Indonesia dengan negara lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.2**  
Tingkat Suku Bunga Kredit di Negara Kawasan Asia

| No | Negara    | Tingkat Suku Bunga Kredit |
|----|-----------|---------------------------|
| 1  | Jepang    | 0,5%                      |
| 2  | Cina      | 4% - 8%                   |
| 3  | Thailand  | 4% - 8%                   |
| 4  | Malaysia  | 2% - 4%                   |
| 5  | Indonesia | 12% - 14%                 |

Sumber: Biro Riset Infobank, 2011

Tingginya suku bunga perbankan nasional terbukti telah menurunkan penyerapan kredit pada sektor riil dan infrastruktur atau konstruksi. Para pelaku usaha di sektor konstruksi cenderung menggunakan dananya sendiri untuk menghindari pinjaman mahal. Akibatnya para pelaku usaha enggan dalam melakukan ekspansi usaha. Hal ini secara jangka panjang tentu berdampak pada lemahnya daya saing yang dimiliki oleh pelaku usaha konstruksi nasional jika dibandingkan dengan kontraktor asing yang memiliki dukungan permodalan yang lebih kuat. Selain itu tingginya tingkat suku bunga perbankan berimbas pada sektor riil. Sektor riil yang membutuhkan akses permodalan bank semakin sulit untuk berkembang. Salah satunya adalah industri makanan dan minuman dalam negeri. Industri makanan dan minuman dalam negeri bersaing ketat dengan investor asing yang merambah pasar Indonesia. Investor-investor baru yang berbasis luar negeri mudah berinvestasi karena menggunakan dana sendiri yang kuat atau perbankan dengan bunga yang murah, sementara industri dalam negeri tergantung pada bank lokal yang menyediakan bunga mahal ([www.medanbisnis.com](http://www.medanbisnis.com), November 2011).

Menurut Kuncoro dkk (2002:305), tingkat suku bunga kredit (*base lending rate*) dipengaruhi oleh komponen-komponen berikut ini:

a. *Cost Of Fund*

*Cost of fund* atau biaya dana merupakan biaya yang harus dikeluarkan bank untuk setiap dana yang dihimpunnya.

b. *Reserve Requirement*

*Reserve requirement* merupakan jumlah dana yang harus dipertahankan dalam rekening giro pada bank sentral atau pada bank koresponden dalam bentuk kas.

c. *Cost Of Loanable Fund*

*Cost of loanable fund* merupakan seluruh biaya dana yang dikeluarkan untuk mendapatkan dana termasuk cadangan yang diperlukan (*reserve requirement*). *Cost of loanable fund* terdiri dari biaya dana (*cost of fund*) dan diperhitungkan dengan *reserve requirement*.

d. *Overhead Cost*

*Overhead cost* adalah biaya-biaya di luar biaya dana (*cost of fund*) yang dipergunakan untuk mendukung pengerahan dana tersebut. Komponen dari *Overhead cost* antara lain sebagai berikut:

1. biaya tenaga kerja atau biaya pegawai
2. biaya pemasaran dan promosi
3. biaya operasional pelayanan.

e. *Cost Of Money*

*Cost of money* merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk pinjaman yang terdiri dari biaya seluruh dana yang dapat dipinjamkan (*cost of loanable fund*) dan biaya overhead.

f. *Credit Risk*

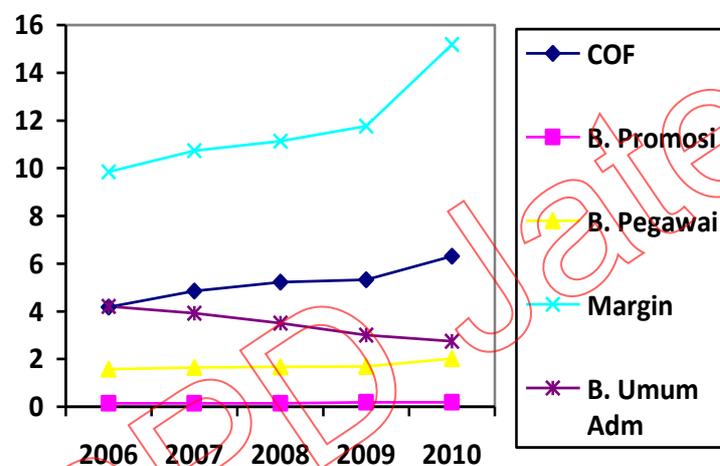
*Credit risk* atau resiko kredit merupakan biaya yang ditanggung bank sebagai akibat kegagalan nasabah dalam melunasi kewajibannya.

g. *Spread*

*Spread* disebut pula dengan margin bank yaitu bagian keuntungan yang ditargetkan bank.

Menurut data Statistik Perbankan Indonesia, pada tahun 2006-2010 bank-bank umum di Indonesia mengalami peningkatan jumlah biaya dana (*cost of fund*), biaya promosi, biaya pegawai dan margin (*spread*). Hal tersebut diduga turut memicu kenaikan tingkat suku bunga kredit (Infobank, Maret 2011). Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.3**  
Peningkatan biaya dana (*cost of fund*), biaya promosi, biaya pegawai dan margin (*spread*) bank umum tahun 2006-2010



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia 2006-2010, diolah

Biaya dana (*cost of fund*) dari tahun 2006 hingga 2010 terlihat mengalami peningkatan. Biaya dana (*cost of fund*) pada tahun 2006 adalah sebesar 4,18%, kemudian pada tahun-tahun berikutnya naik menjadi 4,85%, 5,218%, 5,328% dan 6,31%. Sementara itu, walaupun kecil, biaya promosi juga menunjukkan kenaikan yaitu dari 0,143% pada tahun 2006, kemudian 0,144%, 0,184% dan 0,184% pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2006 hingga 2010 tercatat perubahan biaya pegawai adalah 1,569%, 1,645%, 1,678%, 1,683% dan 2,018%. Peningkatan juga terjadi pada margin (*spread*) yaitu sebesar 9,845% pada tahun 2006, kemudian pada tahun-tahun berikutnya adalah sebesar 10,743%, 11,129%, 11,762% dan 15,19%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap suku bunga kredit bank umum di Indonesia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah Suku Bunga Kredit (*Base Lending Rate*). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah Biaya Dana (*cost of fund*), Biaya Promosi, Biaya Pegawai dan Margin (*spread*).

Suku bunga kredit atau *base lending rate* diartikan sebagai harga jual pinjaman yang sudah mencakup seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank termasuk untuk menutup risiko (*risk cost*) serta memberikan suatu tingkat keuntungan tertentu (margin atau *spread*) yang ditargetkan. Dalam menetapkan tingkat suku bunga pinjaman, komponen-komponen yang harus diperhitungkan adalah biaya dana (*cost of fund*), *overhead cost*, margin bank, pajak perbankan dan premi resiko (Kuncoro dkk, 2002:306).

Biaya dana atau *cost of fund* adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh bank untuk setiap rupiah dana yang dihimpunya dari berbagai sumber sebelum dikurangi dengan likuiditas wajib (*reserve requirement*). Biaya dana terdiri dari biaya bunga dana dan biaya promosi dana. Biaya bunga dana merupakan seluruh biaya dana yang dibayarkan kepada nasabah simpanan baik dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Biaya promosi dana merupakan biaya-biaya

yang dikeluarkan dalam rangka memperlancar pengerahan dana (Kuncoro dkk, 2002:307).

Biaya overhead merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Biaya-biaya yang termasuk dalam biaya overhead ditanggung oleh seluruh jumlah aktiva yang menghasilkan pendapatan atau total aktiva produktif (*total earning assets*). Komponen dari biaya overhead diantaranya adalah biaya sumber daya manusia atau biaya pegawai, biaya promosi, sewa kantor, penyusutan, biaya transportasi dan biaya lain-lain (Kasmir, 2010:202).

Biaya promosi merupakan sejumlah dana yang dikururkan perusahaan ke dalam promosi untuk meningkatkan penjualan. Biaya promosi bank merupakan

bagian dari biaya overhead. Biaya Promosi mencakup biaya atas cash back, undian, hadiah dan biaya iklan (Simamora, 2002:762).

Biaya pegawai adalah bagian dari biaya overhead. Biaya pegawai merupakan biaya yang harus ditanggung bank atas sumber daya manusia yang ada. Biaya pegawai mencakup gaji dan upah karyawan, kesejahteraan karyawan dan juga pelatihan yang diberikan kepada karyawan guna meningkatkan *skill* dalam bidang kerjanya (Kasmir, 2010:203).

Margin (*spread*) merupakan bagian keuntungan yang ditargetkan oleh bank. Target keuntungan yang ingin dicapai pada umumnya dijabarkan dalam besaran *return on asset* dibanding dengan jumlah *outstanding* pinjaman (Kuncoro dkk, 2002:308).

Penelitian oleh Prabowo (2011) mengenai Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga Deposito Berjangka dan Suku Bunga Kredit Serta Dampak Suku Bunga Deposito dan Suku Bunga Kredit Terhadap Interest Spread Rate menyimpulkan bahwa variabel *cost of fund*, dan *overhead cost* secara simultan berpengaruh terhadap suku bunga kredit. Secara parsial *cost of fund* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat suku bunga kredit, sedangkan *overhead cost* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat suku bunga kredit.

Penelitian oleh Sawitri dan Wicaksono (2009) mengenai Faktor-Faktor *Base Lending Rate* PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2002-2006 menyimpulkan bahwa variabel *cost of loanable fund*, *overhead cost*, *risk factor*, *spread* dan *tax* berpengaruh simultan terhadap *base lending rate*. Kelima variabel secara parsial berpengaruh positif terhadap tingkat suku bunga kredit.

Kondisi yang terjadi saat ini adalah tingginya suku bunga kredit di Indonesia yang berdampak pada terhambatnya kegiatan ekonomi sektor riil serta investasi. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perbankan sulit menurunkan suku bunga kredit. Faktor-faktor tersebut menurut Marzuki (2005:73) antara lain adalah karena tingginya biaya dana, besarnya resiko premium, besarnya pembayaran kewajiban minimum dan besarnya overhead cost yang ditanggung. Oleh karena itu, untuk mengakomodasi itu semua,

dilakukanlah penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Biaya Dana (*Cost Of Fund*), Biaya Promosi, Biaya Pegawai, dan Margin (*Spread*) Terhadap Suku Bunga Kredit (*Base Lending Rate*) Bank Umum Yang *Listed* di BEI Periode 2006-2010**”.

## 1.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah bagian identifikasi dari masalah yang akan diteliti atau batasan-batasan dari masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah bertujuan untuk mengurangi lingkup permasalahan supaya pembahasan tidak menyimpang dari tujuan penelitian dan menghindari pembahasan terhadap hal-hal di luar permasalahan (Sekaran, 2006:5).

Batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Objek dalam penelitian ini adalah bank-bank umum konvensional di Indonesia yang sahamnya terdaftar aktif di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006-2010.

## 1.3 Perumusan Masalah

Menurut Sekaran (2006:6), perumusan masalah atau *research question* atau disebut juga *research problem* diartikan sebagai suatu rumusan yang mempertanyakan suatu fenomena baik dalam kedudukannya sebagai fenomena mandiri maupun kedudukannya sebagai fenomena yang saling terkait diantara fenomena yang satu dengan yang lainnya, baik sebagai penyebab maupun sebagai akibat. Perumusan masalah bertujuan agar penelitian dapat dilaksanakan secara terperinci dan sistematis, disamping itu juga dapat memberikan gambaran tentang penelitian.

Fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini adalah suku bunga kredit bank-bank umum yang tinggi dan cenderung mengalami kenaikan. Hal tersebut menghambat kegiatan ekonomi riil serta investasi. Dari sisi perbankan, kenaikan suku bunga kredit dilatarbelakangi oleh rata-rata biaya dana dan margin bunga kredit perbankan yang naik.

Dari latar belakang permasalahan yang ada, maka masalah yang diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara biaya dana (*cost of fund*) terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*) bank umum yang *listed* di BEI periode 2006-2010?
2. Apakah terdapat pengaruh antara biaya promosi terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*) bank umum yang *listed* di BEI periode 2006-2010?
3. Apakah terdapat pengaruh antara biaya pegawai terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*) bank umum yang *listed* di BEI periode 2006-2010?
4. Apakah terdapat pengaruh antara margin (*spread*) terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*) bank umum yang *listed* di BEI periode 2006-2010?
5. Apakah biaya dana (*cost of fund*), biaya promosi, biaya pegawai dan margin (*spread*) secara bersama-sama mempengaruhi suku bunga kredit (*base lending rate*) bank umum yang *listed* di BEI periode 2006-2010?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya dana (*cost of fund*) terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*) bank umum yang *listed* di BEI periode 2006-2010.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya promosi terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*) bank umum yang *listed* di BEI periode 2006-2010.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya pegawai terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*) bank umum yang *listed* di BEI periode 2006-2010.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh margin (*spread*) terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*) bank umum yang *listed* di BEI periode 2006-2010.

5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya dana (*cost of fund*), biaya promosi, biaya pegawai, dan margin (*spread*) terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*) bank umum yang *listed* di BEI periode 2006-2010.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perbankan pada umumnya dan pada khususnya mengenai tingkat suku bunga kredit serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Civitas Akademika STIE Bank BPD Jateng

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media untuk melatih kemampuan akademik mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah dan mampu menjadikan mahasiswa bermutu yang ditopang oleh riset.

2. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis terutama di bidang riset dan ilmu perbankan. Peneliti berharap agar dapat menjabarkan hubungan antara kajian teori dan kenyataan di lapangan.

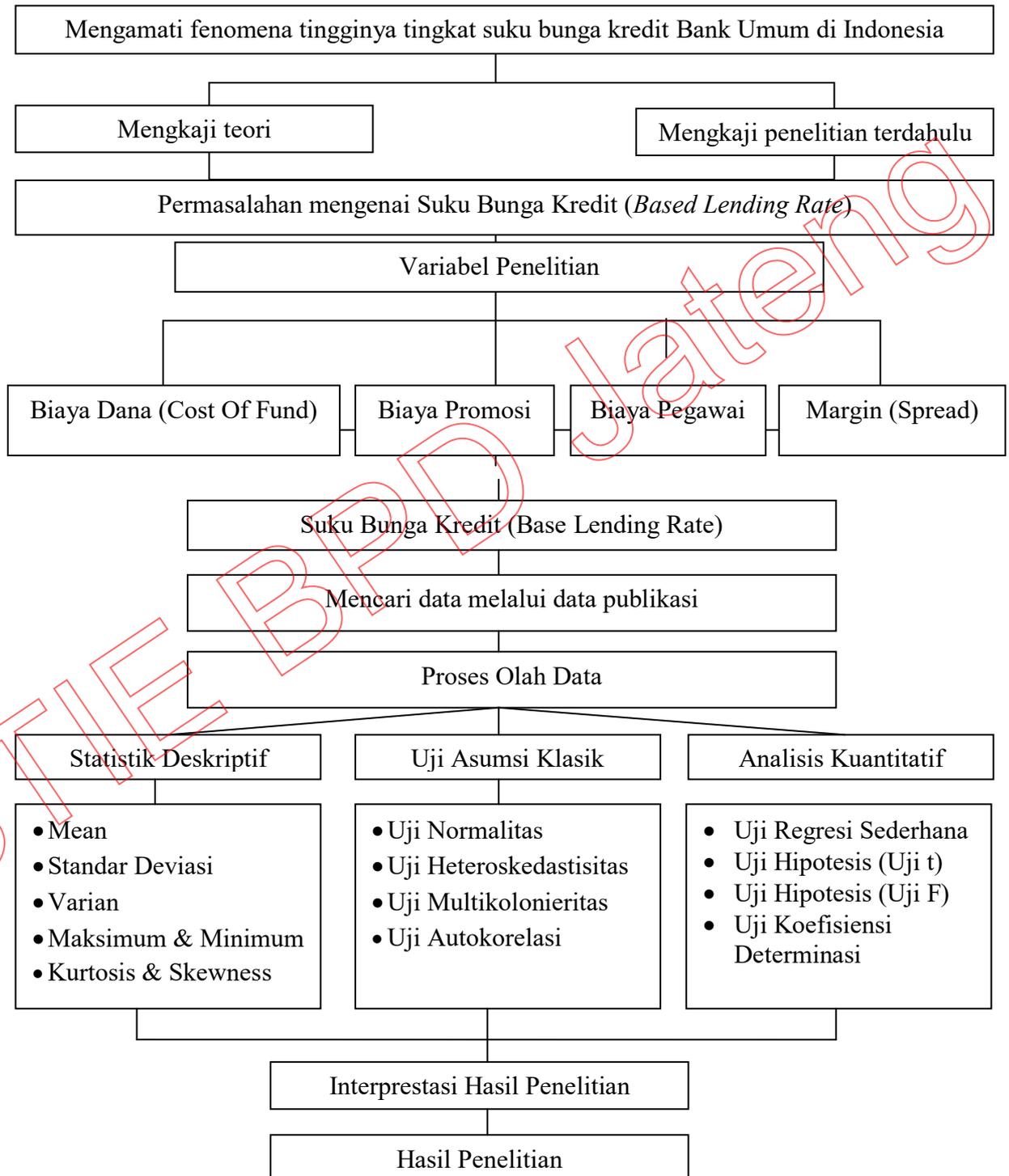
3. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai bahan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya.

## 1.6 Kerangka Penelitian

Kerangka dari penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut:

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Penelitian**



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka merupakan sebuah tinjauan komprehensif dan kritis terhadap pustaka yang relevan dengan topik.

#### **2.1. Bank**

##### **2.1.1 Pengertian**

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 Tentang perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kuncoro dkk (2002:68), bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan tiga fungsi utama bank dalam pembangunan ekonomi, yaitu:

1. bank sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat
2. bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit
3. bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang.

##### **2.1.2 Jenis-jenis Bank**

Berdasarkan jenisnya, menurut Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 Tentang Perbankan, bank dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Usaha Bank Umum meliputi:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menerbitkan surat pengakuan utang.
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
  1. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud,
  2. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat yang dimaksud,
  3. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah,
  4. Sertifikat Bank Indonesia,
  5. Obligasi,
  6. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun,
  7. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.

- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
- k. Membeli melalui pelelangan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajiban kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
- l. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
- m. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.
- n. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang dan peraturan perundangan yang berlaku.
- o. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- p. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.
- q. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- r. Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun sesuai ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.

## 2. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dalam kegiatan operasionalnya, bank perkreditan rakyat melakukan usaha-usaha sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah.
- d. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka, sertifikat deposito dan atau tabungan pada bank lain.

Berdasarkan cara penentuan harga, menurut Kasmir (2010:31), bank dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Bank Konvensional

Bank konvensional merupakan bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Penentuan harga adalah dengan bunga.

2. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan berlandaskan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam.

Berdasarkan kepemilikannya, menurut Kasmir (2011:27), bank umum dibedakan menjadi lima, yaitu:

1. Bank milik pemerintah atau negara (BUMN)

Adalah bank yang sahamnya dimiliki oleh pemerintah atau negara.

2. Bank milik pemerintah daerah (BPD)

Adalah bank yang sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah tingkat I dan tingkat II.

3. Bank milik swasta nasional (BUSN)

Adalah bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pihak swasta.

4. Bank milik asing

Adalah cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara.

5. Bank milik campuran

Adalah bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak

swasta nasional.

Berdasarkan fungsinya, bank dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Abdullah, 2005:20):

1. Bank Sentral

Bank Sentral yaitu Bank Indonesia, merupakan bank yang memiliki tugas pokok membantu pemerintah dalam mengatur, menjaga dan memelihara stabilitas nilai rupiah serta mendorong kelancaran produksi, pembangunan serta memperluas kesempatan kerja.

2. Bank Umum

Bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.

3. Bank Tabungan

Bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan, dan dalam usahanya terutama memperbungakan dananya dalam kertas berharga.

4. Bank Pembangunan

Bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka panjang dan menengah dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan jangka panjang di bidang pembangunan.

Berdasarkan status kemampuan bank umum dalam melayani masyarakat, menurut Kasmir (2011:29), bank dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi internasional

2. Bank Non Devisa

Bank Non Devisa merupakan bank yang tidak dapat melakukan transaksi internasional.

### 2.1.3 Peranan Bank

Menurut Kasmir (2011:5), bank sebagai lembaga keuangan memiliki peran strategis dalam proses intermediasi keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengalihan Aset (*asset transmutation*)

Bank memiliki aset dalam bentuk pinjaman kepada pihak lain dengan jangka waktu yang diatur sesuai dengan kebutuhan peminjam. Bank dalam membiayai aset tersebut dananya diperoleh dengan menerima dana dari penabung yang jangka waktunya diatur menurut kebutuhan penabung. Dengan demikian, bank sebenarnya hanyalah mengalihkan atau memindahkan kewajiban peminjam menjadi suatu aset dengan suatu jangka waktu jatuh tempo sesuai keinginan penabung. Proses pengalihan kewajiban menjadi suatu aset disebut transmudasi kekayaan atau *asset transmutation*.

2. Likuiditas (*liquidity*)

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan untuk memperoleh uang tunai pada saat dibutuhkan. Beberapa sekuritas sekunder dibeli sektor usaha dan rumah tangga terutama dimaksudkan untuk tujuan likuiditas. Sekuritas sekunder seperti tabungan, deposito, dan sertifikat deposito yang diterbitkan bank umum memberikan tingkat likuiditas yang tinggi.

3. Alokasi Pendapatan (*income allocation*)

Masyarakat memiliki penghasilan dan menyadari bahwa kelak akan mengalami masa pensiun dan pendapatannya akan berkurang. Untuk menghadapi masa-masa tersebut, masyarakat menisihkan atau merelokasi pendapatannya untuk persiapan masa yang akan datang. Untuk melakukan hal tersebut dapat dilakukan dengan pemilikan sekuritas sekunder yang dikeluarkan oleh bank antara lain program tabungan, deposito, program pensiun, polis asuransi atau saham-saham.

4. Transaksi (*transaction*)

Sekuritas sekunder yang diterbitkan oleh bank misalnya rekening giro, tabungan, deposito dan sebagainya merupakan bagian dari sistem pembayaran. Giro atau rekening tabungan tertentu yang ditawarkan bank pada prinsipnya dapat berfungsi sebagai uang. Produk-produk tabungan tersebut dibeli oleh rumah tangga dan unit usaha untuk mempermudah melakukan

pertukaran barang dan jasa. Dalam hal tertentu unit ekonomi membeli sekuritas sekunder misalnya giro untuk mempermudah penyelesaian transaksi keuangannya sehari-hari. Dengan demikian, peran bank sebagai lembaga perantara keuangan adalah memberikan jasa-jasa untuk mempermudah transaksi moneter.

#### 2.1.4 Fungsi Bank

Menurut Susilo dkk, (2006:25), sebagai lembaga keuangan, bank memiliki empat fungsi utama sebagai berikut:

a. *Agent Of Trust.*

Bank merupakan sebuah lembaga yang dasar utama kegiatannya adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Kepercayaan ini wajib dibangun oleh bank karena dalam kegiatannya, semua pihak baik itu penyimpan dana, penampung dana serta penerima dana ingin diuntungkan.

b. *Agent Of Development.*

Bank merupakan sebuah lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Kegiatan bank berupa penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, distribusi serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Hal tersebut mengingat bahwa kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Ketiga kegiatan ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

c. *Agent Of Services*

Bank tidak hanya melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, tetapi juga memberikan jasa-jasa perbankan yang erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat.

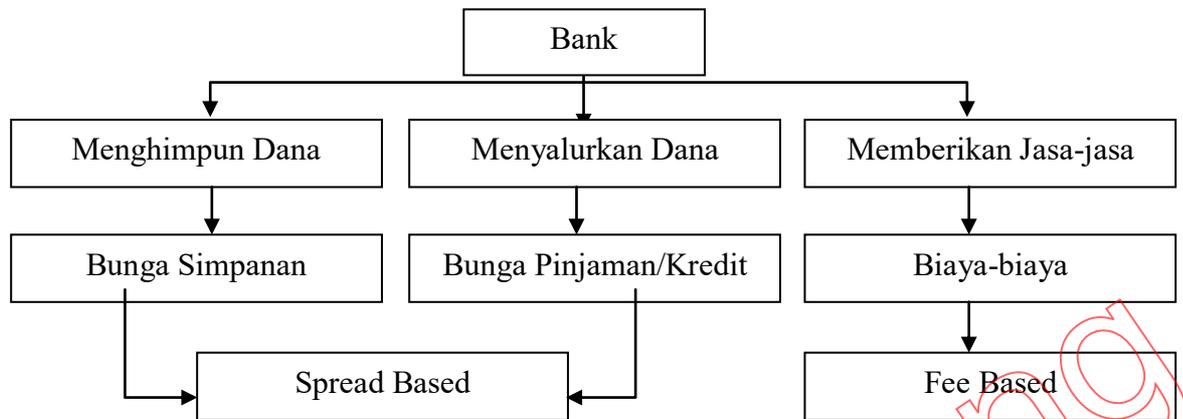
d. *Financial Intermediary*

Pada hakikatnya, bank berfungsi mempertemukan kelompok *surplus unit* atau pihak yang kelebihan dana dengan kelompok *deficit unit* atau pihak yang kekurangan dana.

### **2.1.5 Alur Kegiatan Bank**

Bank memiliki fungsi sebagai *financial intermediary* yaitu bank menghimpun dana dari *surplus unit* kemudian menyalurkan dana kepada *deficit unit*. Melalui penghimpunan dana, bank membayar bunga kepada masyarakat atau nasabah penyimpan. Selanjutnya bank menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang defisit dana. Melalui penyaluran dana atau pembiayaan, bank memperoleh pendapatan bunga (Abdullah, 2005:17). Menurut Kasmir (2011:7), alur kegiatan bank dalam perannya sebagai perantara keuangan dapat digambarkan dalam bagan dibawah ini:

**Gambar. 2.1**  
Alur Kegiatan Bank



Sumber : Kasmir (2011:7)

Bank sebagai lembaga keuangan memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana serta memberikan jasa-jasa keuangan lain. Bank menghimpun dana dari masyarakat melalui produk giro, tabungan dan deposito berjangka. Masyarakat atau dalam hal ini nasabah penyimpan akan mendapat balas jasa dari bank berupa bunga simpanan. Dana dari masyarakat oleh bank disalurkan kembali kepada masyarakat *deficit unit* dalam bentuk pinjaman atau kredit. Sebagai balas jasa, masyarakat *deficit unit* membayar bunga pinjaman kepada bank. Laba bank diperoleh dari *spread based* atau selisih antara bunga pinjaman yang diterima bank dari masyarakat dengan bunga simpanan yang harus diberikan bank kepada masyarakat penyimpan dana. Selain itu, bank berfungsi pula memberikan jasa-jasa keuangan lain kepada masyarakat antara lain berupa transfer, kliring, inkaso, bank garansi dan lain sebagainya. Masyarakat yang menggunakan jasa bank membayar sejumlah biaya kepada bank. Bagi bank pendapatan jasa tersebut disebut *fee based income*. Dapat disimpulkan bahwa laba bank diperoleh dari *spread based* dan *fee based*.

## 2.2. Pricing

### 2.2.1 Pengertian

*Pricing* adalah suatu kegiatan untuk menentukan tingkat suku bunga dari produk-produk yang ditawarkan bank baik di sisi *asset* maupun *liabilities*. Tujuan utama dari *pricing* adalah untuk mendukung strategi bank dalam mencapai tujuan-tujuan operasional lainnya dan tujuan penghasilan bank.

Tujuan dari dilakukannya penentuan harga atau *pricing* oleh bank (Kasmir, 2011:198) adalah:

1. Bertahan hidup

Dalam hal ini, bank menentukan harga semurah mungkin dengan tujuan produk atau jasa yang ditawarkan laku di pasaran. Sebagai contoh bank menetapkan bunga simpanan tinggi dan bunga pinjaman rendah tetapi dalam kondisi yang masih menguntungkan.

2. Memaksimalkan laba

Penentuan harga yang tepat ditetapkan dengan harapan penjualan akan meningkat sehingga laba akan meningkat pula.

3. Memperbesar pangsa pasar (*market share*)

Dengan penentuan harga yang tepat diharapkan jumlah pelanggan akan meningkat. Diharapkan pula pelanggan pesaing akan beralih ke produk yang ditawarkan.

4. Mencapai kepeloporan dalam kualitas produk

Penentuan harga yang tepat akan memberikan kesan bahwa produk atau jasa yang ditawarkan memiliki kualitas yang tinggi.

### 2.2.2 Metode Pricing

Menurut Kasmir (2011:205) dalam menentukan tingkat suku bunga kredit, terdapat enam pendekatan penentuan harga (*pricing*) sebagai berikut:

- a. *Cost Plus Pricing*

Penetapan suku bunga kredit dengan metode *cost plus pricing* dihitung dari penjumlahan biaya atas uang (*cost of money*) dan margin yang diharapkan.

Dalam margin tersebut telah diperhitungkan unsur resiko dan pajak. Metode ini juga memperhitungkan biaya dana, *fixed cost* dan *variable cost*.

b. *Marginal Cost Pricing*.

*Marginal cost pricing* merupakan teknik perhitungan tingkat suku bunga yang akan diberlakukan pada nasabah sekarang dengan mengabaikan portofolio yang telah ada. Kebutuhan kredit diperhitungkan dengan tambahan dana yang dapat dimobilisir.

c. *Non Cost Pricing*

*Non cost pricing* merupakan perhitungan tingkat suku bunga dengan memperhatikan situasi permintaan dan penawaran pasar yang sudah terbentuk. Metode ini tidak memperhatikan besarnya biaya-biaya yang telah dikeluarkan.

d. *Penetration Pricing*

Teknik *penetration pricing* merupakan perhitungan tingkat suku bunga serendah-rendahnya sebatas masih bisa menutup biaya atas uang (*cost of money*). Penerapan metode tersebut biasanya digunakan bank untuk memasuki pasar yang baru.

e. *Skimming Pricing*

Pendekatan *skimming pricing* memperhitungkan bunga relatif lebih tinggi dibandingkan pesaing dengan tujuan memposisikan diri yang berbeda.

Menurut Ericson (2008:73) ada 3 cara penetapan tingkat suku bunga yang dapat dilakukan oleh bank di antaranya sebagai berikut:

1. *Interest Defferential Approach*

Pendekatan ini menggunakan perbandingan tingkat bunga yang berlaku di dalam negeri dan di luar negeri.

2. *Real Interest Approach*

Pendekatan ini menggunakan pendekatan tingkat inflasi dan GDP (*Gross Domestic Product*) yang menunjukkan penurunan atau penguatan nilai uang dan kelesuan atau kegairahan investasi di suatu negara.

3. *Open Market Approach*

Pendekatan ini ialah penetapan tingkat bunga yang mengacu kepada tingkat suku bunga deposito yang berada di antara BI *rate* dan Surat Berharga Pasar Uang.

### 2.2.3 Suku Bunga Dasar Kredit (*Prime Lending Rate*)

Suku bunga dasar kredit atau *Prime Lending Rate* adalah suku bunga terendah yang digunakan sebagai dasar bagi bank dalam penentuan suku bunga kredit yang dikenakan kepada nasabah bank ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Dalam perhitungan Suku Bunga Dasar Kredit, bank belum memperhatikan unsur resiko individual nasabah bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/5/DPNP tanggal 8 Februari 2011 perihal Transparansi Informasi Suku Bunga Dasar Kredit, perhitungan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) merupakan hasil perhitungan dari 3 komponen yaitu:

1. Harga Pokok Dana Untuk Kredit (HPDK).

Harga pokok dana untuk kredit terdiri dari biaya dana, biaya jasa, biaya regulasi dan harga pokok dana untuk kredit lainnya. Biaya dana terdiri dari biaya dana pihak ketiga, biaya dana bukan pihak ketiga dan biaya dana lainnya. Biaya regulasi terdiri dari biaya giro wajib minimum dan biaya premi penjaminan LPS.

2. Biaya Overhead yang dikeluarkan bank dalam proses pemberian kredit.

Biaya Overhead yang dikeluarkan bank dalam proses pemberian kredit terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya pendidikan dan pelatihan, biaya penelitian dan pengembangan, biaya sewa, biaya promosi dan pemasaran, biaya pemeliharaan dan perbaikan, biaya pembentukan CKPN atas kredit yang diberikan, biaya penyusutan aset tetap dan inventaris, serta biaya overhead lainnya. Biaya promosi dan pemasaran meliputi biaya atas *cashback*, hadiah, iklan, promosi serta kegiatan pemasaran lainnya.

3. Margin Keuntungan yang ditetapkan untuk aktivitas perkreditan.

### 2.2.4 Suku Bunga Kredit (*Base Lending Rate*)

*Base lending rate* adalah harga jual pinjaman yang sudah mencakup seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank termasuk untuk menutup resiko (*risk cost*)

serta memberikan suatu tingkat keuntungan tertentu (*margin* atau *spread*) yang ditargetkan (Kuncoro dkk, 2002:306).

Menurut Kuncoro dkk (2002:306), *base lending rate* merupakan penjumlahan dari komponen-komponen berikut ini:

$$\text{Base Lending Rate} = \text{COM} + \text{Risk Cost} + \text{Margin}$$

Keterangan :

COM : *Cost Of Money*

Risk Cost : Premi Resiko

Spread : Margin Keuntungan

*Cost Of Money* adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk pinjaman yang terdiri dari biaya seluruh dana yang dapat dipinjamkan (*cost of loanable fund*) dan biaya overhead.

*Cost Of Money* dapat di

$$\text{COM} = \text{COLF} + \text{OHC}$$

Keterangan:

COLF : *Cost Of Loanable Fund*

OHC : *Overhead Cost*

*Cost Of Loanable Fund* merupakan seluruh biaya dana yang dikeluarkan untuk mendapatkan dana termasuk cadangan yang diperlukan (*reserve requirement*). *Cost Of Loanable Fund* terdiri dari biaya dana (*cost of fund*) dan diperhitungkan dengan *reserve requirement*.

Perhitungan COLF adalah sebagai berikut:

$$\text{COLF} = \frac{\text{COF Dana Pihak Ketiga}}{(100\% - \%RR)} + \text{COF Pinjaman}$$

Keterangan:

COF Dana Pihak Ketiga : *Cost Of Fund* Giro, Tabungan dan Deposito

RR : *Reserve Requirement* (Giro Wajib Minimum)

COF Pinjaman : *Cost Of Fund* atas pinjaman yang diterima

Secara praktikal, *Base lending rate* dapat pula dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$EBLR = \frac{\text{Pendapatan Bunga} + \text{Provisi}}{\text{Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Keterangan :

EBLR : Efektif *Base Lending Rate*

Pendapatan Bunga : Pendapatan atas pinjaman yang diberikan

Kredit Yang Diberikan : Jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat

## 2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga Kredit

### 2.3.1 Biaya Dana (*cost of fund*)

Biaya dana atau disebut dengan *cost of fund* (Riyadi, 2006:82), adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh bank untuk setiap rupiah dana yang dihimpunnya dari berbagai sumber sebelum dikurangi dengan likuiditas wajib (*reserve requirement*). Tinggi rendahnya biaya dana bagi setiap bank sangat beragam sangat tergantung dari struktur dana yang dihimpun oleh bank.

Menurut Kasmir (2010:303), Biaya dana dapat diketahui dari rumus sebagai berikut ini:

$$COF = \left\{ \left( \frac{DPK}{TA} \times 100\% \right) \times \left( \frac{BBDPK}{DPK} \times 100\% \right) \right\} + \left\{ \left( \frac{P}{TA} \times 100\% \right) \times \left( \frac{BBP}{P} \times 100\% \right) \right\} \times 100\%$$

Keterangan:

DPK : Dana Pihak Ketiga

TA : Total Aset

BBDPK : Biaya Bunga Dana Pihak Ketiga

P : Pinjaman

BBP : Biaya Bunga Pinjaman

Menurut Kasmir (2010:41), tinggi rendahnya biaya dana atau *cost of fund* akan sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:

- a. *Legal Reserved Requirement* (LRR) atau Giro Wajib Minimum (GWM)

- b. Besarnya Kas yang harus dipelihara oleh bank
- c. Tingkat Bunga
- d. Struktur Dana yang dihimpun
- e. Tempat bank beroperasi
- f. Kinerja bank

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002:307) ada dua cara perhitungan biaya dana yang digunakan yaitu:

a. *Historical Cost*

*Historical cost* mendasarkan perhitungan pada biaya dana riil yang telah dikeluarkan. Metode ini lebih memedai digunakan untuk keadaan dimana suku bunga relatif stabil atau cenderung turun.

b. *Marginal Cost*

*Marginal cost* mendasarkan perhitungan pada biaya dana dari dana yang paling murah diperoleh di pasar. Metode ini cocok digunakan pada saat suku bunga cenderung meningkat.

### 2.3.2 Biaya Promosi

Promosi merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mengkomunikasikan dan mempromosikan produknya pada target pemasarannya. Beberapa bentuk promosi, yang dikenal dengan bauran promosi, yaitu iklan, penjualan pribadi, promosi penjualan, hubungan masyarakat, dan alat-alat pemasaran langsung yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan iklan dan pemasarannya (Kotler dkk, 2004:85).

Biaya promosi merupakan sejumlah dana yang dikucurkan perusahaan ke dalam promosi untuk meningkatkan penjualan. Biaya promosi bank merupakan bagian dari biaya overhead. Biaya promosi mencakup biaya atas *cash back*, undian, hadiah dan biaya iklan (Simamora, 2002:762).

Bagi bank, promosi merupakan salah satu kegiatan pemasaran bank. Tujuan bank melakukan promosi atas produk dan jasanya adalah guna memberitahukan dan mengkomunikasikan kepada masyarakat tentang keberadaan produk, kemanfaatan,

keunggulan, atribut-atribut produk, harga dan cara menikmati produk dan jasa bank (Sentot, 2008:134).

Menurut Sentot (2008:135), kegiatan promosi suatu bank meliputi :

1. Iklan (*advertising*)

Iklan merupakan bentuk promosi yang dilakukan bank dalam bentuk tayangan atau gambar, kata-kata yang tertuang dalam brosur, spanduk, baliho (*billboard*), koran, majalah, televisi, radio, serta media-media publik lainnya seperti internet, televisi kabel, TV bandara, TV kereta api.

2. Promosi penjualan (*sales promotion*)

Promosi penjualan merupakan bentuk promosi yang ditujukan untuk meningkatkan penjualan secara langsung melalui kegiatan-kegiatan potongan harga, pemberian hadiah baik secara langsung maupun secara undian untuk produk tertentu, pada tempat dan waktu tertentu.

3. Publisitas (*publicity*)

Publisitas merupakan bentuk promosi yang ditujukan untuk meningkatkan citra perusahaan (bank) dengan memberitakan atau menyiarkan kegiatan positif perusahaan melalui kegiatan *sponsorship* atau melalui kegiatan-kegiatan amal dan sosial.

4. Penjualan personal (*personnel selling*)

Penjualan personal merupakan bentuk promosi dengan melakukan kegiatan penjualan langsung secara personal kepada konsumen.

Kegiatan promosi yang dilakukan bank membutuhkan biaya. Biaya Promosi merupakan salah satu unsur dari biaya overhead. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/5/DPNP Tanggal 8 Februari 2011 Perihal Transparansi Informasi Suku Bunga Dasar Kredit, biaya promosi merupakan salah satu komponen dalam perhitungan tingkat suku bunga dasar kredit atau *prime lending rate*.

Menurut Kasmir (2011:88), biaya promosi dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Biaya Promosi} = \frac{\text{Biaya Promosi}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 2.3.3 Biaya Pegawai

Biaya pegawai adalah bagian dari biaya overhead. Biaya pegawai merupakan biaya yang harus ditanggung bank atas sumber daya manusia yang ada. Biaya pegawai mencakup gaji dan upah karyawan, kesejahteraan karyawan dan juga pelatihan yang diberikan kepada karyawan guna meningkatkan *skill* dalam bidang kerjanya (Kasmir, 2011:80).

Biaya pegawai disebut juga biaya tenaga kerja atau *labour cost* yaitu jumlah upah dan gaji yang dibayarkan kepada pekerja ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Biaya pegawai merupakan salah satu unsur dari biaya overhead. Biaya pegawai merupakan penjumlahan dari gaji dan upah, biaya kompensasi karyawan dan biaya pelatihan. Besarnya biaya pegawai suatu bank dapat dilihat pada laporan keuangan bank tersebut.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/5/DPNP Tanggal 8 Februari 2011 Perihal Transparansi Informasi Suku Bunga Dasar Kredit, Biaya Tenaga Kerja (Biaya Pegawai) merupakan salah satu komponen dalam perhitungan tingkat suku bunga dasar kredit atau *prime lending rate*.

Menurut Kasmir (2011:81) biaya pegawai dapat dihitung melalui cara berikut ini:

$$\text{Biaya Pegawai} = \frac{\text{Biaya Tenaga Kerja}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 2.3.4 Margin (*spread*)

*Spread* atau disebut juga *net margin* adalah pendapatan bank yang utama dan akan menentukan besarnya pendapatan bersih (*net income*) bank. Besarnya *net margin* bervariasi, tergantung kepada besarnya volume kredit yang disalurkan bank. Besar kecilnya volume kredit akan berpengaruh terhadap margin (selisih) antara *cost of fund* dan tingkat bunga pinjaman (*lending rate*) (Kasmir, 2011:107).

$$\text{Margin (spread)} = \text{Base Lending Rate} - (\text{COLF} + \text{OHC} + \text{Risk Cost})$$

Keterangan:

*Base Lending Rate* = Suku Bunga Kredit

COLF = *Cost Of Loanable Fund*

OHC = *Overhead Cost*

*Risk Cost* = Premi Resiko

STIE BPD Jateng

## 2.4 Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti                          | Judul   | Variabel   | Alat Analisis   | Hasil Penelitian   |
|----|-----------------------------------|---|--|---|--|
| 1. | Aloisius Irtantyo Prabowo (2011)  | Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga Deposito Berjangka dan Suku Bunga Kredit Serta Dampak Suku Bunga Deposito dan Suku Bunga Kredit Terhadap Interest Spread Rate | <i>Cost of Fund, Overhead Cost dan Non Performing Loan</i>               | Uji Asumsi Klasik<br>Uji Goodness Of Fit Model<br>Uji Koefisien Determinasi | <i>Cost Of Fund</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat suku bunga kredit, sedangkan <i>Overhead Cost</i> dan <i>Non Performing Loan</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat suku bunga kredit. Ketiga variabel berpengaruh secara simultan terhadap tingkat suku bunga kredit. |
| 2. | Peni Sawitri dan Wicaksono (2009) | Faktor-faktor Base Lending Rate PT. Bank Rakyat Indonesia 2002-2006   | <i>cost of loanable fund, overhead cost, risk factor, spread dan tax</i> | Analisis Regresi Berganda   | <i>Cost of loanable fund, overhead cost, risk factor, spread dan tax</i> berpengaruh simultan terhadap base lending rate. Secara parsial, kelima variabel berpengaruh positif terhadap tingkat suku bunga kredit.  |

## 2.5 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hubungan tersebut diperkirakan berdasarkan jaringan asosiasi yang ditetapkan dalam kerangka teoritis yang dirumuskan untuk studi penelitian (Sekaran, 2006:135).

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan pustaka, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **2.5.1 Pengaruh Biaya Dana (*cost of fund*) Terhadap Suku Bunga Kredit (*base lending rate*)**

Biaya dana atau *cost of fund* adalah biaya yang harus dikeluarkan bank atas dana yang dihimpun sebelum diperhitungkan besarnya ketentuan cadangan likuiditas wajib atau *reserve requirement*.

Biaya dana suatu bank berhubungan erat dengan beban bank dan tingkat keuntungan yang diharapkan oleh suatu bank. Hal ini karena perhitungan biaya sangat terkait dengan dana yang dipinjamkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Biaya dana sendiri merupakan satu komponen pembentuk *base lending rate* (BLR) yang merupakan acuan penentuan suku bunga kredit suatu bank. Apabila *cost of fund* itu meningkat maka *base lending rate* akan meningkat dan hal itu akan meningkatkan suku bunga kredit perbankan. Sebaliknya apabila *cost of fund* itu menurun maka *base lending rate* juga akan menurun, dan hal ini akan menurunkan suku bunga kredit perbankan (Kasmir, 2011:43).

Berdasarkan teori, *cost of fund* berbanding lurus dengan *cost of loanable fund* (Kuncoro dkk, 2002:307), sehingga *cost of fund* memiliki pengaruh yang positif pula terhadap *base lending rate*. Semakin besar *cost of fund*, maka semakin tinggi pula *base lending rate*. Penelitian oleh Sawitri dan Wicaksono (2009) menyimpulkan bahwa variabel *cost of loanable fund* berpengaruh positif terhadap *base lending rate*. Penelitian oleh Prabowo (2011) menyimpulkan pula bahwa *cost of fund* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*).

***H1 : Biaya Dana (*cost of fund*) berpengaruh positif terhadap Suku Bunga Kredit (*base lending rate*)***

### **2.5.2 Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Suku Bunga Kredit (*Base Lending Rate*)**

Biaya promosi merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank dalam memasarkan produknya. Biaya promosi merupakan salah satu komponen dari biaya overhead yaitu biaya yang harus dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan operasional usahanya.

Menurut Wijaya (2010:92), saat ini sejumlah bank besar di Indonesia berlomba-lomba melakukan kegiatan promosi salah satunya dengan meningkatkan daya tarik produk simpanannya khususnya deposito. Banyak bank menyamakan suku bunga deposito dengan suku bunga penjaminan. Beberapa bank pun sudah menawarkan berbagai daya tarik baik berupa *gift*, souvenir, voucher maupun yang sejenis, tunai ataupun non tunai.

Biaya promosi merupakan bagian dari biaya overhead bank. Biaya iklan dan promosi termasuk dalam biaya overhead yang harus ditanggung bank. Biaya overhead ditanggung dari pendapatan bunga. Apabila biaya overhead bank tinggi tetapi pendapatan bunganya rendah, maka bank mengalami kerugian. Oleh karena itu, guna mengimbangi tingginya biaya overhead maka bank harus memperbesar pendapatan bunga dengan cara menaikkan tingkat suku bunga kredit. Kesimpulannya semakin tinggi biaya overhead suatu bank maka tingkat suku bunga kredit akan semakin tinggi (Wijaya, 2010:94).

Penelitian Sawitri dan Wicaksono (2009) menyimpulkan bahwa *overhead cost* berpengaruh positif terhadap tingkat suku bunga kredit (*base lending rate*). Sementara itu, biaya promosi merupakan komponen biaya overhead. Dapat disimpulkan bahwa biaya promosi berpengaruh positif pula terhadap tingkat suku bunga kredit (*base lending rate*).

***H2 : Biaya Promosi berpengaruh positif terhadap Suku Bunga Kredit (base lending rate)***

### **2.5.3 Pengaruh Biaya Pegawai Terhadap Suku Bunga Kredit (*Base Lending Rate*)**

Biaya pegawai atau biaya tenaga kerja merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank atas tenaga kerja. Biaya pegawai merupakan salah satu bagian dari biaya overhead yang harus dikeluarkan oleh bank. Semakin banyak jumlah pegawai yang ada di bank tersebut, maka kewajiban bank membayar gaji juga semakin besar. Biaya pegawai merupakan bagian dari biaya overhead, oleh karena itu semakin besar kesejahteraan yang diberikan perusahaan kepada pegawai maka akan memperbesar *overhead cost*. Sementara itu *overhead cost* merupakan salah satu

komponen pembentuk *base lending rate*, sehingga semakin besar biaya pegawai, semakin besar *overhead cost* dan semakin tinggi suku bunga kredit yang diberikan kepada nasabah.

Biaya pegawai berhubungan erat dengan fenomena tingginya tingkat suku bunga. Tingginya gaji karyawan bank merupakan salah satu faktor membengkaknya biaya operasional perbankan. Hal ini berujung pada sulitnya bank menurunkan suku bunga kredit (Alamsyah, 2010:12).

Penelitian Sawitri dan Wicaksono (2009) menyimpulkan bahwa *overhead cost* berpengaruh positif terhadap tingkat suku bunga kredit (*base lending rate*). Sementara itu, biaya pegawai merupakan komponen dari *overhead cost*. Dapat disimpulkan bahwa biaya pegawai berpengaruh positif pula terhadap tingkat suku bunga kredit (*base lending rate*).

***H3 : Biaya Pegawai berpengaruh positif terhadap Suku Bunga Kredit (base lending rate)***

#### **2.5.4 Pengaruh Margin (*spread*) Terhadap Suku Bunga Kredit (*base lending rate*)**

Margin atau *spread* merupakan tingkat laba yang diharapkan oleh bank. Sumber pendapatan utama bank adalah dari pendapatan bunga, apabila perusahaan ingin menaikkan jumlah pendapatan salah satunya dapat dilakukan dengan menaikkan prosentase laba yang diharapkan. Secara otomatis apabila bank menaikkan margin keuntungan maka salah satunya adalah dengan menaikkan suku bunga kredit (Red and Geel, 2002:167).

Menurut Kasmir (2010:38), Margin atau *spread* merupakan salah satu komponen dalam menentukan besar kecilnya suku bunga pinjaman. Jika laba yang diinginkan besar, bunga pinjaman akan meningkat. Begitu pula sebaliknya. Penelitian Sawitri dan Wicaksono (2009) menyimpulkan bahwa *spread* berpengaruh positif terhadap tingkat suku bunga kredit (*base lending rate*).

***H4 : Margin (spread) berpengaruh positif terhadap suku bunga kredit (base Lending Rate)***

#### **2.5.5 Pengaruh Biaya Dana (*cost of fund*), Biaya Promosi, Biaya Pegawai dan Margin (*spread*) terhadap Suku Bunga Kredit (*base lending rate*)**

Menurut Kuncoro dkk (2002:305), tingkat suku bunga kredit (*base lending rate*) dipengaruhi oleh *cost of fund*, *reserve requirement*, *cost of loanable fund*, *overhead cost*, *cost of money*, *credit risk* dan *spread*.

Menurut hasil penelitian Sawitri dan Wicaksono (2009), secara simultan variabel *cost of loanable fund*, *overhead cost*, *risk factor*, *spread* dan *tax* berpengaruh terhadap *base lending rate*. *Cost of loanable fund* merupakan komponen pembentuk *cost of fund*. Semakin besar *cost of loanable fund* semakin besar pula *base lending rate*. Secara otomatis, semakin besar *cost of fund* semakin besar pula *base lending rate*. Sementara itu, biaya pegawai dan biaya promosi merupakan bagian dari biaya overhead. Semakin besar biaya pegawai dan biaya promosi akan memperbesar *base lending rate*.

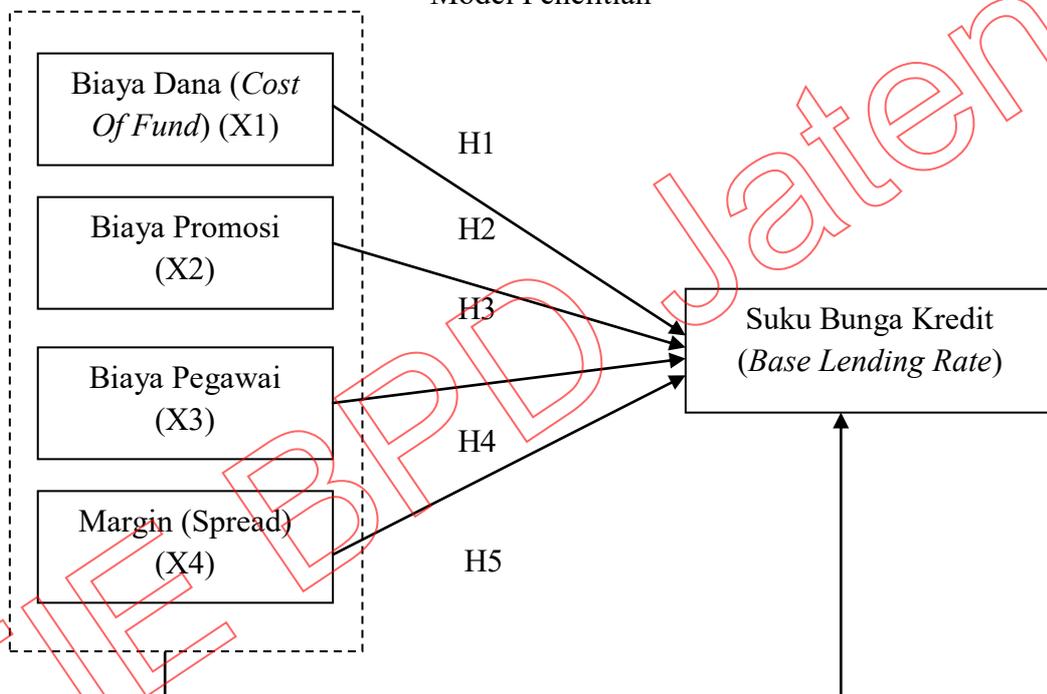
***H5 : Biaya Dana (*cost of fund*), Biaya Promosi, Biaya Pegawai, Margin (*spread*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Suku Bunga Kredit (*base lending rate*)***

## 2.6 Model Penelitian

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah tingginya suku bunga kredit perbankan yang disebabkan kenaikan rata-rata biaya dana dan margin bunga kredit perbankan. Tingkat suku bunga kredit perbankan dipengaruhi oleh beberapa komponen diantaranya biaya dana (*cost of fund*), biaya promosi, biaya pegawai, dan margin (*spread*).

Model dari penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka berikut:

**Gambar 2.2**  
Model Penelitian



## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Definisi Konsep

Definisi Konsep adalah abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu (Singarimbun dkk, 2002:34).

Berdasarkan telaah pustaka yang ada, definisi konsep dari penelitian ini adalah:

- a. *Base Lending Rate* adalah harga jual pinjaman yang sudah mencakup seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank termasuk untuk menutup risiko (*risk cost*) serta memberikan suatu tingkat keuntungan tertentu (*margin* atau *spread*) yang ditargetkan. Dalam menetapkan tingkat suku bunga pinjaman komponen-komponen yang harus diperhitungkan adalah biaya dana (*cost of fund*), *overhead cost*, margin bank, pajak perbankan dan premi resiko (Kuncoro dkk, 2002:306).
- b. Biaya Dana atau *cost of fund* adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh bank untuk setiap rupiah dana yang dihimpunnya dari berbagai sumber sebelum dikurangi dengan likuiditas wajib (*reserve requirement*). Biaya Dana terdiri dari biaya bunga dana dan biaya promosi dana. Biaya Bunga dana merupakan seluruh biaya dana yang dibayarkan kepada nasabah simpanan baik dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Biaya Promosi Dana merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperlancar pengerahan dana (Kuncoro dkk, 2002:307).
- c. Biaya Promosi merupakan sejumlah dana yang dikururkan perusahaan ke dalam promosi untuk meningkatkan penjualan. Biaya Promosi bank merupakan bagian dari biaya overhead. Biaya Promosi mencakup biaya atas *cash back*, undian, hadiah dan biaya iklan (Simamora, 2002:762).
- d. Biaya Pegawai adalah bagian dari biaya overhead. Biaya Pegawai merupakan biaya yang harus ditanggung bank atas sumber daya manusia yang ada. Biaya Pegawai mencakup gaji dan upah karyawan, kesejahteraan karyawan dan juga pelatihan yang diberikan kepada karyawan guna meningkatkan *skill* dalam bidang kerjanya (Kasmir, 2010:80).

- e. Margin (*spread*) adalah bagian keuntungan yang ditargetkan oleh bank. Target keuntungan yang ingin dicapai pada umumnya dijabarkan dalam besaran *Return On Asset* dibanding dengan jumlah *outstanding* pinjaman (Kuncoro dkk, 2002:308).

### 3.2 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah unsur-unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Singarimbun dkk, 2002:46).

#### 3.2.1 Base Lending Rate

*Base lending rate* adalah harga jual pinjaman yang sudah mencakup seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank termasuk untuk menutup risiko (*risk cost*) serta memberikan suatu tingkat keuntungan tertentu (margin atau *spread*) yang ditargetkan.

Perhitungan *base lending rate* dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$EBLR = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Keterangan :

- EBLR : Efektif *Base Lending Rate*  
 Pendapatan Bunga : Pendapatan atas pinjaman yang diberikan  
 Kredit Yang Diberikan : Jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat

#### 3.2.2 Biaya Dana (*cost of fund*)

Biaya dana atau *cost of fund* adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh bank untuk setiap rupiah dana yang dihimpunnya dari berbagai sumber sebelum dikurangi dengan likuiditas wajib (*reserve requirement*).

Perhitungan *cost of fund* dapat diketahui melalui rumus berikut:

$$COF = \left\{ \left( \frac{DPK}{TA} \times 100\% \right) \times \left( \frac{BBDPK}{DPK} \times 100\% \right) \right\} + \left\{ \left( \frac{P}{TA} \times 100\% \right) \times \left( \frac{BBP}{P} \times 100\% \right) \right\} \times 100\%$$

Keterangan:

|       |                                 |
|-------|---------------------------------|
| DPK   | : Dana Pihak Ketiga             |
| TA    | : Total Aset                    |
| BBDPK | : Biaya Bunga Dana Pihak Ketiga |
| P     | : Pinjaman                      |
| BBP   | : Biaya Bunga Pinjaman          |

### 3.2.3 Biaya Promosi

Biaya promosi merupakan sejumlah dana yang dikururkan perusahaan ke dalam promosi untuk meningkatkan penjualan. Biaya promosi bank merupakan bagian dari biaya overhead. Biaya Promosi mencakup biaya atas *cash back*, undian, hadiah dan biaya iklan.

Perhitungan biaya promosi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya Promosi} = \frac{\text{Biaya Promosi}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3.2.4 Biaya Pegawai

Biaya pegawai merupakan biaya yang harus ditanggung bank atas sumber daya manusia yang ada. Biaya Pegawai mencakup gaji dan upah karyawan, kesejahteraan karyawan dan juga pelatihan yang diberikan kepada karyawan guna meningkatkan skill dalam bidang kerjanya.

Perhitungan biaya pegawai adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Pegawai} = \frac{\text{Biaya Tenaga Kerja}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3.2.5 Margin (*spread*)

Margin atau *spread* adalah target laba yang ingin diperoleh suatu bank dalam kegiatan operasionalnya.

*Spread* dapat dihitung melalui rumus berikut ini:

$$\text{Margin (spread)} = \text{EBLR} - (\text{COLF} + \text{OHC} + \text{Risk Cost})$$

Keterangan:

EBLR : *Effective Base Lending Rate* (suku bunga kredit)

COLF : *Cost Of Loanable Fund*

OHC : *Overhead Cost* (Biaya Overhead)

*Risk Cost* : Premi Resiko

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Hasan (2008:12), populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin, hasil pengukuran atau pun perhitungan, kualitatif ataupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2006:121).

Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk kelompok bank-bank yang memiliki saham aktif selama lima tahun berturut-turut yaitu sejak 2006-2010. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 22 bank umum.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sekaran (2006:123), sampel adalah subkelompok atau sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi tetapi tidak semua elemen populasi akan membentuk populasi.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria (Sumarni dkk, 2006:77). Kriteria yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Data laporan keuangan bank yang akan diteliti adalah dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu sejak tahun 2006-2010.
2. Data untuk faktor-faktor yang akan diteliti adalah lengkap yaitu terdapat laporan neraca, laporan laba rugi serta catatan atas laporan keuangan.

Sampel dari penelitian ini merupakan bank-bank yang terdaftar di BEI dari tahun 2006-2010 yang berjumlah 17 buah bank umum, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
Daftar Bank Umum Yang Listed di BEI tahun 2006-2010

| No | Nama Bank                              | No  | Nama Bank                                |
|----|--|-----|--|
| 1. | PT. Bank Artha Graha International Tbk | 10. | PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk  |
| 2. | PT. Bank Bumi Arta Tbk                 | 11. | PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk       |
| 3. | PT. Bank Capital Indonesia Tbk         | 12. | PT. Bank Pan Indonesia Tbk               |
| 4. | PT. Bank Central Asia Tbk              | 13. | PT. Bank Permata Tbk                     |
| 5. | PT. Bank Danamon Indonesia Tbk         | 14. | PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk  |
| 6. | PT. Bank Internasional Indonesia Tbk   | 15. | PT. Bank Swadesi Tbk                     |
| 7. | PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk         | 16. | PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk |
| 8. | PT. Bank Mayapada Internasional Tbk    | 17. | PT. Bank Victoria International Tbk      |
| 9. | PT. Bank Mega Tbk                      |     |  |

Sumber: ICMD 2006-2010

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2001:33). Oleh karena itu, metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan data dari pencatatan-pencatatan perusahaan yang berhubungan dengan akuntansi keuangan. Data dalam penelitian ini diambil dari data *annual report* (laporan keuangan tahunan) perusahaan perbankan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, serta sumber lain yang terkait dengan pokok masalah penelitian.

b. Studi Pustaka

Teknik Studi Pustaka dilakukan dengan menggunakan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yaitu jurnal dan literatur ilmiah. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung pembahasan masalah yang diteliti dan memperoleh pemahaman secara teoritis.

### 3.5 Metode Analisis

Metode analisis data adalah teknik statistik untuk mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah (Ghozali, 2006:3).

Analisis data berarti memperkirakan atau memperhitungkan besar pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu kejadian terhadap suatu kejadian lainnya, kemudian meramalkan (Hasan, 2008:31).

Menurut Sekaran (2006:175), tujuan dari analisis data adalah sebagai berikut:

- a. mendapatkan perasaan terhadap data (*feel for the data*)
- b. menguji kualitas data (*goodness of data*)
- c. menguji hipotesis penelitian

### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif didefinisikan sebagai proses pengumpulan, penyajian, dan meringkas berbagai karakteristik dari data dalam upaya untuk menggambarkan data tersebut secara memadai (Santoso, 2003:33).

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2006:19).

Menurut Sekaran (2006:285), statistik deskriptif meliputi transformasi data mentah ke dalam bentuk yang akan memberi informasi untuk menjelaskan sekumpulan faktor dalam suatu situasi.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah dalam model regresi variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak yaitu:

1. Analisis Grafik

Cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

2. Analisis Statistik

Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan *skewness* dari residual.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### c. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel Ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

#### d. Uji Autokorelasi

Ghozali, (2006:100) menyatakan bahwa Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi.

##### 1. Uji Durbin Watson

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* atau konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen.

##### 2. Uji Lagrange Multiplier (LM test)

Uji autokorelasi dengan LM test terutama digunakan untuk sample besar di atas 100 observasi. Uji ini memang lebih tepat digunakan dibandingkan uji DW, terutama bila sampel yang digunakan relatif besar dan derajat autokorelasi lebih dari satu.

### 3.5.3 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah bentuk analisis yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik. Data tersebut harus diklasifikasikan dalam

kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu (Ghozali, 2006:5). Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara melakukan perhitungan statistik baik parametrik maupun nonparametrik dengan perhitungan berbasis windows.

#### a. Uji Regresi Sederhana

Secara umum, analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2006:85).

Menurut Ghozali (2006:85), hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dengan suatu persamaan. Koefisien regresi dihitung dengan dua tujuan sekaligus, pertama meminimumkan penyimpangan antara nilai aktual dan nilai estimasi variabel dependen berdasarkan data yang ada.

Analisis Regresi Sederhana adalah regresi linier yang hanya melibatkan dua variabel yaitu variabel x dan y. Persamaan garisnya dapat dituliskan dalam bentuk dibawah ini:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

a = intersep

X = variabel bebas

b = koefisien regresi/slop

#### b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005:120).

Uji t dalam penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan yang digunakan 95% atau alfa = 5% dimana kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  berarti  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian hipotesis sebagai berikut:

- $H_{01} : \beta_1 = 0$  Tidak ada pengaruh positif antara variabel biaya dana (*cost of fund*) terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*) secara parsial.
- $H_{a1} : \beta_1 \neq 0$  Ada pengaruh positif antara variabel biaya dana (*cost of fund*) terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*) secara parsial.
- $H_{02} : \beta_2 = 0$  Tidak ada pengaruh positif antara variabel biaya promosi terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*) secara parsial.
- $H_{a2} : \beta_2 \neq 0$  Ada pengaruh positif antara variabel biaya promosi terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*) secara parsial.
- $H_{03} : \beta_3 = 0$  Tidak ada pengaruh positif antara variabel biaya pegawai terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*) secara parsial.
- $H_{a3} : \beta_3 \neq 0$  Ada pengaruh positif antara variabel biaya pegawai terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*) secara parsial.
- $H_{04} : \beta_4 = 0$  Tidak ada pengaruh positif antara variabel margin (*spread*) terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*) secara parsial.
- $H_{a4} : \beta_4 \neq 0$  Ada pengaruh positif antara variabel margin (*spread*) terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*) secara parsial.

### c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006:95).

Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$  tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

$H_a : \beta \neq 0$  ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- Jika F hitung  $>$  F tabel berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan
- Jika F hitung  $<$  F tabel maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{05} : \beta_5 = 0$  Tidak ada pengaruh signifikan variabel biaya dana (*cost of fund*), biaya promosi, biaya pegawai, dan margin (*spread*) terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*).

$H_{a5} : \beta_5 \neq 0$  Ada pengaruh signifikan variabel biaya dana (*cost of fund*), biaya promosi, biaya pegawai, dan margin (*spread*) terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*).

#### d. Uji Koefisien Determinasi

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodnes Of Fit* nya. Secara statistik, ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

Ghozali (2006:87) menyatakan bahwa nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Namun  $R^2$  mengandung kelemahan mendasar dimana adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Oleh karena itu pada penelitian ini yang digunakan *adjusted R<sup>2</sup>* berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted R<sup>2</sup>* makin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan

variabel dependen dan begitu pula sebaliknya.

STIE BPD Jateng

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada tanggal 1 Desember 2007. Pada tanggal 2 Januari 2008, PT. Bursa Efek Indonesia telah resmi menggunakan logo baru bersamaan dengan pembukaan perdagangan tahun 2008 dan diikuti dengan peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT. Bursa Efek Indonesia yang disebut JATS-Next G pada tanggal 2 Maret 2009. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

##### **4.1.2 Gambaran Umum Perusahaan Sampel**

###### **4.1.2.1 PT. Bank Artha Graha International, Tbk**

PT. Bank Artha Graha International semula didirikan dengan nama PT. Interpacific Financial Corporation pada tanggal 7 September 1973 di Jakarta. Bank memulai operasi komersial sebagai Lembaga Keuangan Bukan Bank pada Januari 1975, kemudian melakukan operasional sebagai bank umum pada 24 Februari 1993. Bank memiliki 35 kantor cabang, 44 kantor cabang pembantu, 4 kantor kas dan 15 payment point serta 62 jaringan ATM. Bank berkantor pusat di Gedung Artha Graha Kawasan Niaga Terpadu Sudirman Jalan Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan.

###### **4.1.2.2 PT. Bank Bumi Arta, Tbk**

PT. Bank Bumi Arta didirikan di Jakarta pada tanggal 3 Maret 1967. Pada tanggal 18 September 1976, Bank menggabungkan usahanya (*merger*) dengan Bank Duta Nusantara. Bank Bumi Arta melakukan penawaran umum saham perdana pada 18 Mei 2006. Bank memiliki 9 kantor cabang, 18 kantor cabang pembantu, 10 kantor kas dan 33 payment Points di Indonesia. Kantor Pusat Bank berada di Jalan Wahid Hasyim No. 234 Jakarta.

#### **4.1.2.3 PT. Bank Capital Indonesia, Tbk**

PT. Bank Capital Indonesia didirikan di Jakarta pada tanggal 20 April 1989. Semula bank berdiri dengan nama PT. Bank Credit Lyonnais Indonesia tetapi pada 1 September 2004 bank berubah nama menjadi Bank Capital Indonesia. Bank Capital Indonesia melakukan penawaran umum saham perdana pada 4 Oktober 2007. Bank memiliki 1 kantor pusat operasional, 1 kantor cabang, 5 kantor cabang pembantu, dan 3 kantor kas. Bank berkantor pusat di Sona Topas Tower lantai 16 Jalan Jend. Sudirman Kav. 26 Jakarta.

#### **4.1.2.4 PT. Bank Central Asia, Tbk**

PT. Bank Central Asia didirikan di Semarang pada tanggal 10 Agustus 1955. Bank mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Bank BCA melakukan penawaran umum saham perdana pada tanggal 11 Mei 2000. Saat ini bank telah memiliki 900 kantor cabang dalam negeri yang terdiri dari 112 kantor cabang utama dan 788 kantor cabang pembantu serta dan 2 kantor cabang di luar negeri. Kantor Pusat Bank terletak di Jalan M.H Thamrin No 1 Jakarta.

#### **4.1.2.5 PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk**

PT. Bank Danamon Indonesia Tbk didirikan di Jakarta pada tanggal 16 Juli 1956. Bank Danamon telah memiliki izin usaha sebagai bank umum, bank devisa serta bank yang melakukan kegiatan dengan prinsip syariah. Bank Danamon memiliki 80 kantor cabang, 1396 kantor cabang pembantu dan Danamon Simpan Pinjam, 21 kantor cabang syariah dan pegadaian serta 1 kantor cabang luar negeri. Kantor Pusat Bank berlokasi di Gedung Menara Bank Danamon Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No 6 Mega Kuningan Jakarta.

#### **4.1.2.6 PT. Bank International Indonesia**

PT. Bank Internasional Indonesia Tbk didirikan 15 Mei 1959. Pada tahun 1980 BII bergabung dengan PT. Bank Pembangunan Untuk Umum 1859 Surabaya. Setelah mendapatkan izin sebagai bank devisa pada 1988, BII mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada 1989. Pada akhir tahun 2010, jaringan BII meliputi 1 kantor pusat, 70 kantor cabang, 201 kantor cabang pembantu, 53 kantor kas, dan 5 kantor cabang syariah. Kantor Pusat Bank terletak di Jalan MH. Thamrin No. 51 Jakarta.

#### **4.1.2.7 PT. Bank Mandiri**

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998. Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT. Bank Bumi Daya (Persero), PT. Bank Dagang Negara (Persero), PT. Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero), PT. Bank Pembangunan Indonesia (Persero). Bank Mandiri melakukan penawaran umum saham perdana pada tanggal 14 Juli 2003. Bank Mandiri telah memiliki 12 kantor wilayah, 66 kantor area, 115 kantor community, 799 kantor branch, 200 kantor mandiri mitra usaha, 190 cash outlet, 4 kantor cabang luar negeri dan 1 kantor perwakilan. Kantor Pusat Bank Mandiri terletak di Jalan Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta Selatan.

#### **4.1.2.8 PT. Bank Mayapada International, Tbk**

PT. Bank Mayapada Internasional Tbk didirikan pada tanggal 7 September 1989. Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990. Hingga tahun 2010, bank memiliki 24 kantor cabang, 107 kantor cabang pembantu, 17 kantor kas, dan 1 payment point. Kantor Pusat Bank berlokasi di Mayapada Tower, Jalan Jend. Sudirman Kav. 28 Jakarta.

#### **4.1.2.9 PT. Bank Mega, Tbk**

PT. Bank Mega Tbk didirikan di Surabaya pada tanggal 15 April 1969. Bank Mega memiliki 119 Kantor Cabang dan 189 Kantor Cabang Pembantu. Kantor Pusat Bank Mega berkedudukan di Menara Bank Mega Jalan Kapten Tendean 12-14A Jakarta.

#### **4.1.2.10 PT. Bank Negara Indonesia, Tbk**

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai bank sentral. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No 17 Tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi Bank Umum Milik Negara. BNI melakukan penawaran umum saham perdana pada 28 Oktober 1996. Saat ini, bank telah memiliki 167 Kantor Cabang dan 878 Kantor Cabang Pembantu, 4 kantor cabang luar negeri dan 1 kantor perwakilan. Kantor Pusat bank terletak di Jalan Jend. Sudirman Kav. 1 Jakarta.

#### **4.1.2.11 PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk**

PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk didirikan di Bandung pada tanggal 18 Januari 1972. Semula bank didirikan dengan nama PT. Bank Pasar Karya Parahyangan. Pada bulan Juli 1989 bank berganti nama menjadi Bank Nusantara Parahyangan. Bank telah memiliki 11 kantor cabang, 19 kantor cabang pembantu, 10 kantor kas, dan 6 service point. Kantor Pusat bank terletak di Jalan Ir. Juanda No. 95 Bandung.

#### **4.1.2.12 PT. Bank Pan Indonesia, Tbk**

PT. Bank Pan Indonesia didirikan pada tanggal 17 Agustus 1971. Bank Panin merupakan hasil merger dari Bank Kemakmuran, Bank Industri Jaya dan Bank Industri Dagang Indonesia. Bank pertama kali mencatatkan sahamnya di bursa pada tahun 1982. Hingga tahun 2010 bank telah memiliki 46 kantor cabang, 1 kantor cabang luar negeri dan 1 kantor perwakilan. Kantor Pusat Bank berlokasi di Gedung Panin Centre Jalan Jend. Sudirman Jakarta.

#### **4.1.2.13 PT. Bank Permata, Tbk**

PT. Bank Permata merupakan bank hasil penggabungan dari lima bank di bawah pengelolaan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) pada tahun 2001. Kelima bank tersebut adalah PT. Bank Bali, PT. Bank Universal, PT. Bank Prima Express, PT. Bank Artamedia, PT. Bank Patriot. Hingga tahun 2010 bank telah memiliki 49 kantor cabang, 224 kantor cabang pembantu, 6 kantor kas, 2 payment point dan 241 kantor layanan syariah. Kantor pusat bank berlokasi di Jalan Jendral Sudirman Kav. 27 Jakarta.

#### **4.1.2.14 PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk**

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 18 Desember 1968. BRI melakukan penawaran umum saham perdana pada tanggal 31 Oktober 2003. BRI hingga saat ini telah memiliki 17 kantor wilayah, 14 kantor inspeksi, 402 kantor cabang dalam negeri, 1 kantor cabang khusus, 3 kantor cabang luar negeri, 4343 kantor cabang pembantu, 728 kantor kas, 4538 kantor unit, kantor pos pelayanan desa 68. Kantor Pusat Bank BRI terletak di Gedung BRI I Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46 Jakarta.

#### **4.1.2.15 PT. Bank Swadesi, Tbk**

PT. Bank Swadesi Tbk didirikan pada 28 September 1968 di Surabaya dengan nama PT. Bank Pasar Swadesi. Pada tahun 1990, Bank Swadesi melakukan merger dengan PT. Bank Perkreditan Rakyat Panti Daya Ekonomi. Pada tahun 2007, Bank Swadesi diakuisisi oleh Bank Of India. Pada April 2012, Bank Swadesi secara resmi merubah *call name* menjadi Bank Of India Indonesia. Bank mempunyai 5 kantor cabang, 5 kantor cabang pembantu dan 6 kantor kas. Kantor Pusat Bank terletak di Jalan H. Samanhudi No. 37 Jakarta Pusat.

#### **4.1.2.16 PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk**

PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk didirikan pada 16 Februari 1985. Hingga tahun 2010 bank memiliki 1 kantor pusat, 1 kantor cabang khusus, 58 kantor cabang utama, 629 kantor cabang pembantu, 263 kantor kas, 13 ATM, 48 payment service points, 13 Office Channelling dan 17 kas mobil. Kantor pusat bank terletak di Menara Prima lantai 10, 23 dan 29, Jalan Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2 Jakarta Selatan.

#### **4.1.2.17 PT. Bank Victoria International. Tbk**

PT. Bank Victoria International Tbk didirikan pada tanggal 28 Oktober 1992. Hingga Tahun 2010, Bank Victoria telah memiliki 1 kantor pusat, 1 kantor cabang utama, 63 kantor cabang pembantu dan 11 kantor kas. Kantor Pusat bank berlokasi di Jakarta dengan alamat Gedung Bank Panin Lantai Dasar, Jalan Jendral Sudirman No. 1 Jakarta Selatan.

## 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dalam variabel penelitian (biaya dana/*cost of fund*, biaya promosi, biaya pegawai, margin/*spread*) yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Priyatno, 2009:34). Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics |    |         |         |          |                |
|------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
| COF                    | 85 | 2.381   | 8.828   | 5.17836  | 1.489214       |
| B. Promosi             | 85 | .002    | .548    | .16012   | .104619        |
| B. Pegawai             | 85 | .357    | 4.106   | 1.64696  | .844054        |
| Margin                 | 85 | 3.182   | 23.334  | 11.73234 | 4.297144       |
| BLR                    | 85 | 9.962   | 30.885  | 19.48121 | 4.866553       |
| Valid N (listwise)     | 85 |         |         |          |                |

Sumber : data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.1 di atas didapatkan rasio terendah pada COF adalah sebesar 2,381% Bank BCA. Rasio tertinggi sebesar 8,828% Bank Mayapada. Nilai rata-rata sebesar 5,17836% dengan standar deviasi sebesar 1,489214%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi ( $5,17836 > 1,489214$ ). Jadi, dapat diartikan bahwa penyebaran data untuk COF dalam penelitian ini adalah merata.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas didapatkan rasio terendah pada biaya promosi adalah sebesar 0,002% Bank BRI. Rasio tertinggi sebesar 0,548% Bank BTPN. Nilai rata-rata sebesar 0,16012% dengan standar deviasi sebesar 0,104619%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi

(0,16012>0,104619). Jadi dapat diartikan bahwa penyebaran data biaya promosi dalam penelitian ini adalah merata.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas didapatkan rasio terendah pada biaya pegawai adalah sebesar 0,357% Bank Victoria. Rasio tertinggi sebesar 4,106% Bank BTPN. Nilai rata-rata sebesar 1,64696% dengan standar deviasi sebesar 0,844054%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi (1,64696>0,844054). Jadi dapat diartikan bahwa penyebaran data untuk biaya pegawai dalam penelitian ini adalah merata.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas didapatkan rasio terendah pada margin adalah sebesar 3,182% Bank Permata. Rasio tertinggi sebesar 23,334% Bank Bumi Arta. Nilai rata-rata sebesar 11,73234% dengan standar deviasi sebesar 4,297144%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi (11,73234>4,297144). Jadi dapat diartikan bahwa penyebaran data untuk margin dalam penelitian ini adalah merata.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, didapatkan rasio terendah pada BLR adalah sebesar 9,962% Bank Permata. Rasio tertinggi sebesar 30,885% Bank Bumi Arta. Nilai rata-rata sebesar 19,48121% dengan standar deviasi sebesar 4,866553%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi (19,48121>4,866553). Jadi dapat diartikan bahwa penyebaran data untuk BLR dalam penelitian ini adalah merata.

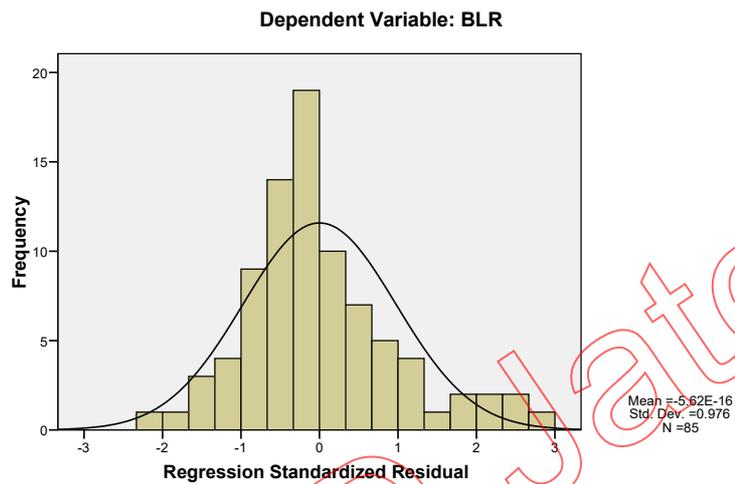
## **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

### **4.2.2.1 Uji Normalitas**

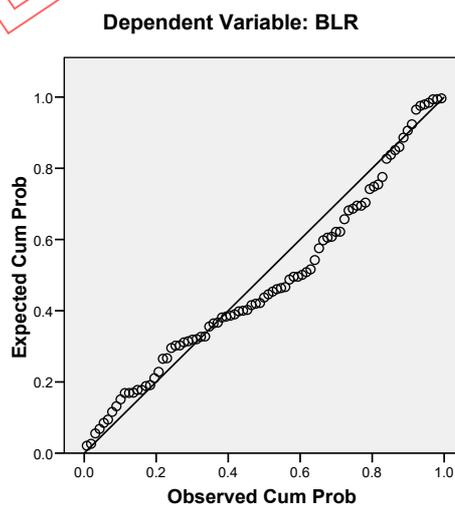
Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan analisis grafik atau uji statistik. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik

yaitu melalui grafik histogram dan grafik normal P-Plot. Hasil analisis grafik dalam penelitian ini dapat terlihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 4.1**  
Grafik Histogram Uji Normalitas  
Histogram



**Gambar 4.2**  
Grafik P-Plot Uji Normalitas  
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : data sekunder yang diolah, 2012

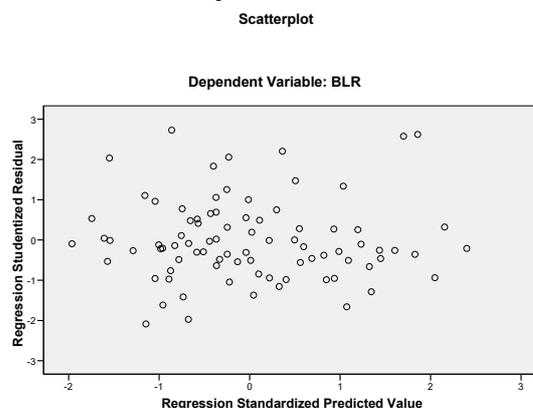
Dari grafik di atas dapat disimpulkan, pada grafik histogram tampak residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris, tidak menceng ke kanan atau ke kiri. Sedangkan pada grafik normal P-Plot juga menunjukkan pola distribusi yang normal karena plotting data residual mengikuti garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Priyatno, 2009:78). Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan metode grafik dan uji glejser.

Dalam metode grafik, heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual. Hasil pengujian dengan metode grafik dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 4.3**  
Gambar Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik Scatterplots di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak (random) baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut.

Heterokedastisitas dapat pula dibuktikan melalui Uji Glejser. Hasil pengujian Uji Glejser dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
Hasil Uji Glejser

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant) | .292                        | .240       |                           | 1.220 | .226 |
| COF          | .037                        | .036       | .117                      | 1.015 | .313 |
| B. Promosi   | .762                        | .563       | .170                      | 1.355 | .179 |
| B. Pegawai   | -.030                       | .066       | -.054                     | -.460 | .647 |
| Margin       | -.002                       | .012       | -.016                     | -.140 | .889 |

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : data sekunder yang diolah, 2012

Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Un (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

#### 4.2.2.3 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (nilai korelasi tidak sama dengan nol).

Uji multikolonieritas ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabel bebas terpilih yang tidak dapat

dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum adalah nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF 10. Jadi multikolonieritas terjadi jika nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10 (Priyatno, 2009:59). Hasil Pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
Hasil Uji Multikolonieritas

|       |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |                         |       |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) | 1.001                       | .374       |                           | 2.674  | .009 |                         |       |
|       | COF        | .956                        | .057       | .292                      | 16.821 | .000 | .892                    | 1.121 |
|       | B. Promosi | 2.185                       | .879       | .047                      | 2.487  | .015 | .756                    | 1.323 |
|       | B. Pegawai | .702                        | .103       | .122                      | 6.822  | .000 | .848                    | 1.179 |
|       | Margin     | 1.025                       | .019       | .905                      | 53.918 | .000 | .957                    | 1.045 |

a. Dependent Variable: BLR

Sumber: data sekunder yang diolah, 2012

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel COF, Biaya Promosi, Biaya Pegawai dan Margin tidak terjadi multikolonieritas karena angka *tolerance* di atas (>) 0,1 dan mempunyai nilai VIF di bawah (<) 10. Maka diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolonieritas pada variabel-variabel penelitian.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Priyatno, 2009:61).

Pengujian autokorelasi menggunakan Durbin Watson. Jika angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada korelasi (Priyatno, 2009:75). Deteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dilihat dengan cara melihat besarnya nilai D-W (Durbin Watson). Patokan umum yang dapat dijadikan batasan adalah:

- Bila nilai D-W lebih besar dari batas atas (dU), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol yang berarti tidak ada autokorelasi positif.
- Bila nilai D-W lebih rendah dari batas bawah (dL) maka koefisien autokorelasi sama lebih besar nol, yang berarti ada autokorelasi positif.

- c. Bila nilai D-W terletak diantara batas atas (dU) dan batas bawah (dL) maka tidak dapat disimpulkan.

**Tabel 4.4**  
Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .989 <sup>a</sup> | .978     | .977              | .732500                    | 1.777         |

a. Predictors: (Constant), Margin, B. Pegawai, COF, B. Promosi

b. Dependent Variable: BLR

Sumber: data sekunder yang diolah, 2012.

Nilai DW sebesar 1,777 akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 85 dan jumlah variabel independen 4 (k=4). Dalam tabel Durbin Watson diperoleh nilai dU = 1,603. Karena nilai DW > dU maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi tersebut.

### 4.3 Analisis dan Pembahasan

#### 4.3.1 Uji Pengaruh Biaya Dana (*cost of fund*) Terhadap Suku Bunga Kredit (*base lending rate*)

**Hipotesis 1 : Biaya Dana (*cost of fund*) berpengaruh positif terhadap Suku Bunga Kredit (*base lending rate*)**

Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
Uji Parsial Variabel Biaya Dana (*Cost Of Fund*)

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant) | 12.927                      | 1.781      |                           | 7.258 | .000 |
| COF          | 1.266                       | .331       | .387                      | 3.827 | .000 |

a. Dependent Variable: BLR

Sumber : data sekunder yang diolah, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 12,927 + 1,266 (X1)$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

- Nilai konstanta sebesar 12,927, artinya jika variabel biaya dana (*cost of fund*) dianggap konstan, maka suku bunga kredit (*base lending rate*) adalah sebesar 12,927 %.
- Koefisien regresi 1,266 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% variabel biaya dana (*cost of fund*), maka akan meningkatkan nilai suku bunga kredit (*base lending rate*) sebesar 1,266%.

Hipotesa menyatakan sebagai berikut:

Ho1 :  $\beta_1 = 0$  Tidak ada pengaruh positif antara variabel biaya dana (*cost of fund*) terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*) secara parsial.

Ha1 :  $\beta_1 \neq 0$  Ada pengaruh positif antara variabel biaya dana (*cost of fund*) terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*) secara parsial.

Dari tabel 4.5 di atas, nilai probabilitas untuk COF adalah sebesar 0,000. Diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara variabel biaya dana (*cost of fund*) terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*). Hal tersebut menyatakan bahwa hipotesis 1 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Kasmir (2011:43), bahwa biaya dana (*cost of fund*) merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank atas

dana yang dihimpun sebelum diperhitungkan besarnya ketentuan cadangan likuiditas wajib (GWM). Biaya dana (*cost of fund*) itu sendiri merupakan salah satu komponen pembentuk suku bunga kredit (*base lending rate*). Apabila *cost of fund* suatu bank besar persentasenya, maka tingkat suku bunga kredit bank tersebut tinggi. Sebaliknya, apabila *cost of fund* suatu bank tersebut kecil maka suku bunga kreditnya akan rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prabowo (2011) yang menyatakan bahwa *cost of fund* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap suku bunga kredit.

#### 4.3.2 Uji Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Suku Bunga Kredit (*base lending rate*)

**Hipotesis 2 : Biaya Promosi berpengaruh positif terhadap Suku Bunga Kredit (*base lending rate*).**

Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
Uji Parsial Variabel Biaya Promosi

|       |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
| Model |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 19.023                      | .973       |                           | 19.550 | .000 |
|       | B. Promosi | 2.862                       | 5.096      | .062                      | .562   | .576 |

a. Dependent Variable: BLR

Sumber : data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 19,023 + 2,862 (X_2)$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

- Nilai konstanta sebesar 19,023, artinya jika variabel biaya promosi dianggap konstan, maka suku bunga kredit (*base lending rate*) adalah sebesar 19,023%.

- b. Koefisien regresi 2,862 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% variabel biaya promosi, maka akan meningkatkan nilai suku bunga kredit (*base lending rate*) sebesar 2,862%.

Hipotesa menyatakan sebagai berikut:

Ho2 :  $\beta_2 = 0$  Tidak ada pengaruh positif antara variabel biaya promosi terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*) secara parsial.

Ha2 :  $\beta_2 \neq 0$  Ada pengaruh positif antara variabel biaya promosi terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*) secara parsial.

Dari tabel 4.6 di atas, nilai probabilitas untuk biaya promosi adalah sebesar 0,576. Diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,576 lebih besar dari 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh positif antara variabel biaya promosi terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*). Hal ini menyatakan bahwa Hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak.

Menurut pernyataan Wijaya (2010:92), biaya promosi merupakan biaya yang harus dikeluarkan bank dalam memasarkan produknya. Biaya promosi merupakan salah satu komponen dari biaya overhead. Biaya promosi yang besar akan mengakibatkan biaya overhead membesar. Besarnya biaya overhead dapat meningkatkan suku bunga kredit.

Akan tetapi, berdasarkan data dari Statistik Perbankan Indonesia 2011, prosentase biaya promosi terhadap biaya overhead perbankan di Indonesia hanya sebesar 0,2-0,3%. Hal ini sesuai dengan pernyataan Marzuki (2005:80) bahwa prosentase biaya promosi suatu bank terhadap biaya overhead sangatlah kecil. Hal tersebut tidak berpengaruh besar terhadap biaya overhead. Tingginya suku bunga kredit lebih disebabkan oleh besarnya *spread* antara suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman.

#### 4.3.3 Uji Pengaruh Biaya Pegawai Terhadap Suku Bunga Kredit (*Base Lending Rate*)

**Hipotesis 3 : Biaya pegawai berpengaruh positif terhadap Suku Bunga Kredit (*base lending rate*).**

Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
Uji Parsial Variabel Biaya Pegawai

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 17.660                      | 1.148      |                           | 15.382 | .000 |
|       | B. Pegawai | 1.106                       | .621       | .192                      | 1.780  | .079 |

a. Dependent Variable: BLR

Sumber: data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 17,660 + 1,106 (X_3)$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

- Nilai konstanta sebesar 17,660 artinya jika variabel biaya pegawai dianggap konstan, maka suku bunga kredit (*base lending rate*) adalah sebesar 17,660 %.
- Koefisien regresi 1,106 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% variabel biaya pegawai, maka akan meningkatkan nilai suku bunga kredit (*base lending rate*) sebesar 1,106%.

Hipotesa menyatakan sebagai berikut:

$H_0$  :  $\beta_3 = 0$  Tidak ada pengaruh positif antara variabel biaya pegawai terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*) secara parsial.

$H_a$  :  $\beta_3 \neq 0$  Ada pengaruh positif antara variabel biaya pegawai terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*) secara parsial.

Dari tabel 4.7 di atas, nilai probabilitas untuk biaya pegawai adalah sebesar 0,079. Diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,079 lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh positif

antara variabel biaya pegawai terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*). Hal ini menyatakan bahwa Hipotesis 3 dalam penelitian ini ditolak.

Alamsyah (2010:12) menyatakan bahwa biaya pegawai berhubungan erat dengan fenomena tingginya tingkat suku bunga. Tingginya gaji karyawan bank merupakan salah satu faktor membengkaknya biaya operasional perbankan. Hal ini dikarenakan biaya pegawai merupakan salah satu komponen dari *overhead cost*.

Akan tetapi, data dari Statistik Perbankan Indonesia tahun 2011 menyatakan bahwa pada tahun 2011 kontribusi biaya pegawai terhadap BOPO perbankan di Indonesia adalah sebesar 0,3%. Hal tersebut berarti bahwa biaya pegawai hanya 0,3% dari biaya overhead. Hal ini sesuai dengan pernyataan Marzuki (2005:82) bahwa biaya pegawai tidak berpengaruh besar terhadap biaya overhead. Dalam penetapan suku bunga kredit biaya dana memiliki peran yang lebih besar daripada biaya overhead.

#### 4.3.4 Uji Pengaruh Margin (*spread*) Terhadap Suku Bunga Kredit (*base lending rate*)

**Hipotesis 4 : Margin (*spread*) berpengaruh positif terhadap Suku Bunga Kredit (*base lending rate*).**

Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
Uji Parsial Variabel Margin (*spread*)

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 7.165                       | .582       |                           | 12.303 | .000 |
|       | Margin     | 1.050                       | .047       | .927                      | 22.506 | .000 |

a. Dependent Variable: BLR

Sumber: data sekunder yang diolah, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 7,165 + 1,050 (X_4)$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

- Nilai konstanta sebesar 7,165 artinya jika variabel margin (*spread*) dianggap konstan, maka suku bunga kredit (*base lending rate*) adalah sebesar 7,165%.
- Koefisien regresi 1,050 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% variabel margin (*spread*), maka akan meningkatkan nilai suku bunga kredit (*base lending rate*) sebesar 1,050%.

Hipotesa menyatakan sebagai berikut:

$H_0$  :  $\beta_4 = 0$  Tidak ada pengaruh positif antara variabel margin (*spread*) terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*) secara parsial.

$H_a$  :  $\beta_4 \neq 0$  Ada pengaruh positif antara variabel margin (*spread*) terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*) secara parsial.

Dari tabel 4.8 di atas, nilai probabilitas untuk margin (*spread*) adalah sebesar 0,000. Diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara variabel margin (*spread*) terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*). Hal tersebut menyatakan bahwa hipotesis 4 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Kasmir (2010:38), bahwa margin atau *spread* merupakan salah satu komponen dalam menentukan besar kecilnya suku bunga pinjaman. Jika laba yang diinginkan besar, bunga pinjaman akan meningkat. Begitu pula sebaliknya. Penelitian Sawitri dan Wicaksono (2009) menyimpulkan bahwa *spread* berpengaruh positif terhadap tingkat suku bunga kredit (*base lending rate*).

#### 4.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai F hitung dan nilai F tabel.

**Tabel 4.9**

## Hasil Uji Signifikansi Simultan

### ANOVA<sup>b</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1     | Regression | 1946.476       | 4  | 486.619     | 906.930 | .000 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 42.924         | 80 | .537        |         |                   |
|       | Total      | 1989.400       | 84 |             |         |                   |

a. Predictors: (Constant), Margin, B. Pegawai, COF, B. Promosi

b. Dependent Variable: BLR

Sumber: data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.14, hasil perhitungan pada pengujian F dengan tingkat signifikansi 5% diketahui nilai F test untuk variabel X (biaya dana/*cost of fund*, biaya promosi, biaya pegawai dan margin/*spread*) terhadap Y adalah sebesar 906,930. Nilai F tabel dengan  $df_1 = 4$  dan  $df_2 = 80$  adalah sebesar 2,49.

Hipotesa menyatakan bahwa:

$H_0 : \beta_5 = 0$  Tidak ada pengaruh signifikan variabel biaya dana (*cost of fund*), biaya promosi, biaya pegawai, dan margin (*spread*) terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*).

$H_a : \beta_5 \neq 0$  Ada pengaruh signifikan variabel biaya dana (*cost of fund*), biaya promosi, biaya pegawai, dan margin (*spread*) terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*).

Dalam Uji Signifikansi Simultan (Uji F), apabila nilai F hitung > dari nilai F tabel maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Hasil Pengujian menyatakan bahwa nilai F hitung lebih besar daripada F tabel ( $906,930 > 2,49$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semua variabel independen yang berupa biaya dana (*cost of fund*), biaya promosi, biaya pegawai dan margin (*spread*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang berupa suku bunga kredit (*base lending rate*).

Hasil Penelitian ini sesuai dengan pernyataan Kuncoro dkk (2002:35) bahwa tingkat suku bunga kredit (*base lending rate*) dipengaruhi oleh komponen-komponen

seperti *cost of fund*, *reserve requirement*, *cost of loanable fund*, *overhead cost*, *cost of money*, *credit risk*, dan *spread*. Biaya dana (*cost of fund*) merupakan salah satu komponen pembentuk suku bunga kredit (*base lending rate*). Semakin besar biaya dana suatu bank maka semakin besar pula tingkat suku bunga kredit. Biaya iklan dan Biaya pegawai merupakan bagian dari biaya overhead. Biaya overhead merupakan komponen pembentuk suku bunga kredit. Margin (*spread*) merupakan besaran laba yang ditargetkan oleh bank. Semakin besar besaran laba yang diinginkan oleh bank, maka semakin tinggi tingkat suku bunga yang ditetapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sawitri dan Wicaksono (2009) yang menyatakan bahwa variabel *cost of loanable fund*, *overhead cost*, *risk factor*, *spread*, dan *tax* berpengaruh secara simultan terhadap *base lending rate*.

#### 4.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Prosentase variabel dependen (suku bunga kredit/*base lending rate*) dapat dijelaskan oleh variabel independen (biaya dana/*cost of fund*, biaya promosi, biaya pegawai, margin/*spread*) dalam model penelitian ditunjukkan oleh besarnya Koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam persen. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 4.10**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1     | Regression | 1946.476       | 4  | 486.619     | 906.930 | .000 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 42.924         | 80 | .537        |         |                   |
|       | Total      | 1989.400       | 84 |             |         |                   |

a. Predictors: (Constant), Margin, B. Pegawai, COF, B. Promosi

b. Dependent Variable: BLR

Sumber : data sekunder yang diolah, 2012

Berdasar tabel 4.16, besarnya nilai adjusted  $R^2$  adalah 0,977. Artinya variabel independen (biaya dana/*cost of fund*, biaya promosi, biaya pegawai, margin/*spread*) dapat menjelaskan variabel dependen (suku bunga kredit/*base lending rate*) sebesar 97,7%. Sedangkan sisanya 2,3% (100%-97,7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini misalnya pajak, premi resiko dan Giro Wajib Minimum (GWM).

STIE BPD Jateng

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis pengaruh biaya dana (*cost of fund*), biaya promosi, biaya pegawai, dan margin (*spread*) terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*) bank umum yang *listed* di BEI periode 2006-2010, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya dana (*cost of fund*) berpengaruh positif terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*) dengan signifikansi sebesar 0,000. Angka tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Biaya promosi tidak berpengaruh positif terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*). Angka signifikansi menunjukkan 0,576. Angka tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,576 > 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
3. Biaya pegawai tidak berpengaruh positif terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*). Angka signifikansi menunjukkan 0,079. Angka tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,079 > 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
4. Margin (*spread*) berpengaruh positif terhadap suku bunga kredit (*base lending rate*) dengan signifikansi sebesar 0,000. Angka tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
5. Biaya dana (*cost of fund*), biaya promosi, biaya pegawai, dan margin (*spread*) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu suku bunga kredit (*base lending rate*) dengan signifikansi sebesar 0,000. Angka tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
6. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui koefisien determinasi atau adjusted  $R^2$  sebesar 97,7% predictor suku bunga kredit (*base lending rate*) dipengaruhi masing-masing variabel biaya dana (*cost of fund*), biaya promosi, biaya pegawai dan margin (*spread*). Sisanya 2,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar variabel tersebut.

## 5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini ditemukan keterbatasan-keterbatasan sehingga penelitian ini dirasa masih kurang sempurna, yang apabila di atasi maka penelitian selanjutnya akan didapatkan hasil yang akurat. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1. Periode Observasi yang diteliti hanya 5 tahun yaitu tahun 2006-2010.
2. Variabel independen dalam penelitian ini masih terbatas, yaitu biaya dana (*cost of fund*), biaya promosi, biaya pegawai dan margin (*spread*).
3. Obyek Penelitian dalam penelitian ini hanya bank-bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak dapat digeneralisir untuk semua bank.

## 5.3 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Saran untuk obyek penelitian:

Penetapan suku bunga pinjaman bank dipengaruhi beberapa faktor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya dana (*cost of fund*) dan margin (*spread*) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap suku bunga kredit. Untuk meminimalkan biaya dana (*cost of fund*) hendaknya perbankan mulai mencari sumber pendanaan dari giro dan tabungan yang berbiaya rendah. Margin atau *spread* yang diambil hendaknya sewajarnya saja agar fungsi *agent of development* bank tercapai. Selain itu, upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan suku bunga kredit adalah dengan pengendalian rasio BOPO (biaya operasional dibanding pendapatan operasional) sebagai parameter efisiensi perbankan. Rasio BOPO perbankan di Indonesia masih cukup tinggi yaitu di atas 70%, sedangkan perbankan di Singapura dan Malaysia sudah mampu menekan rasio BOPO di bawah 50%.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penentuan suku bunga kredit dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi bahan kajian bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian selanjutnya dapat melengkapi

dengan menambahkan faktor-faktor pendukung suku bunga kredit (*base lending rate*) seperti pajak, premi resiko dan giro wajib minimum (GWM).

#### 5.4 Implikasi Manajerial

Secara teoritis, saran dapat dibenarkan, tetapi dalam prakteknya hal tersebut sangat sulit dilaksanakan dikarenakan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Sebagian besar simpanan deposito perbankan adalah milik korporasi seperti perusahaan, asuransi, dan dana pensiun. Bahkan pemerintah daerah pun menitipkan dananya di bank dalam bentuk deposito. Hal ini membuat bank sulit untuk mengurangi komposisi dana deposito.
- b. Adanya Pakto 88 mengakibatkan terjadinya asimilasi antara *banking* dan *trading* sehingga membentuk perilaku hadiah untuk menarik masyarakat. Di lain pihak masyarakat juga memiliki pola pikir instan yang memburu hadiah untuk mendapatkan kekayaan. Hal tersebut membuat bank sulit mengurangi biaya promosi termasuk biaya atas hadiah.
- c. Adanya bank-bank asing di Indonesia dengan remunerasi pegawai yang tinggi mengakibatkan gaji pegawai bank pun mengalami kesetaraan. Hal tersebut turut memicu besarnya beban gaji pegawai yang ditanggung oleh bank.
- d. Bank sebagai badan usaha ingin tetap survive. Cara yang dilakukan salah satunya adalah dengan kapitalisasi saham. Untuk itu perlu ada *return* yang besar, sehingga bank sulit untuk menurunkan besaran margin (*spread*).

## HASIL OUTPUT SPSS

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

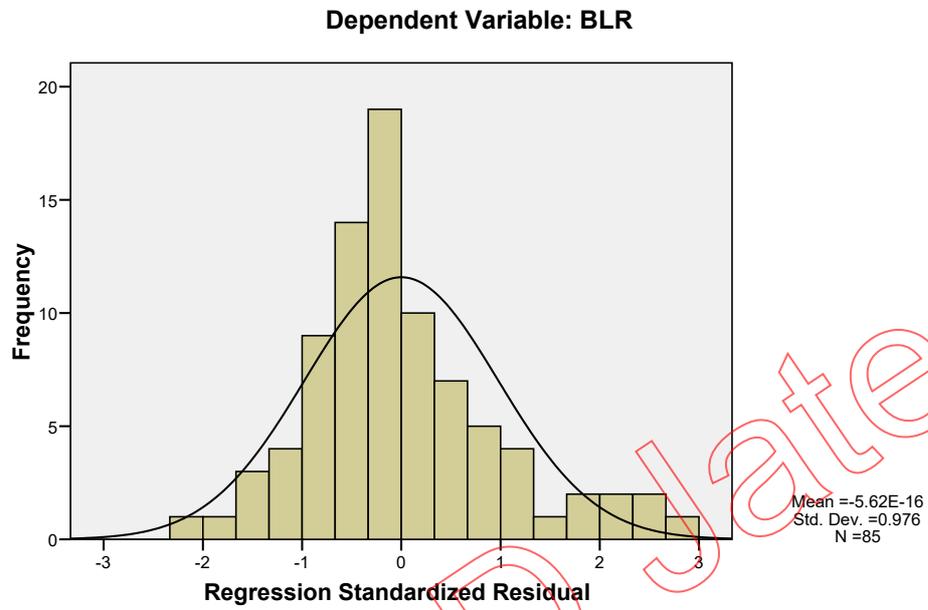
#### Descriptives

Descriptive Statistics

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| COF                | 85 | 2.381   | 8.828   | 5.17836  | 1.489214       |
| B. Promosi         | 85 | .002    | .548    | .16012   | .104619        |
| B. Pegawai         | 85 | .357    | 4.106   | 1.64696  | .844054        |
| Margin             | 85 | 3.182   | 23.334  | 11.73234 | 4.297144       |
| BLR                | 85 | 9.962   | 30.885  | 19.48121 | 4.866553       |
| Valid N (listwise) | 85 |         |         |          |                |

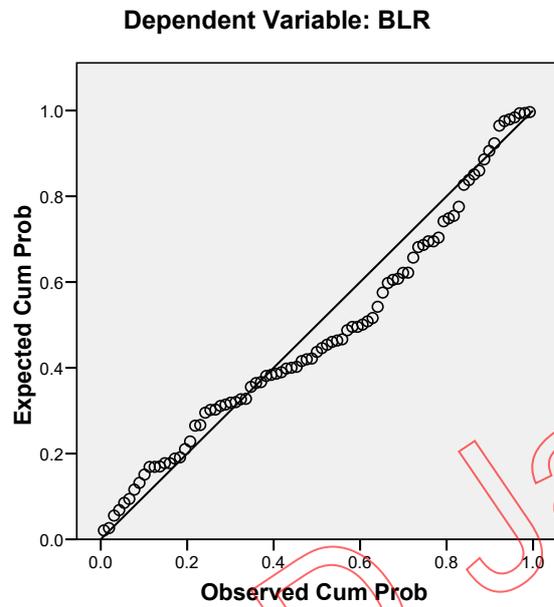
#### Grafik Histogram Uji Normalitas

### Histogram



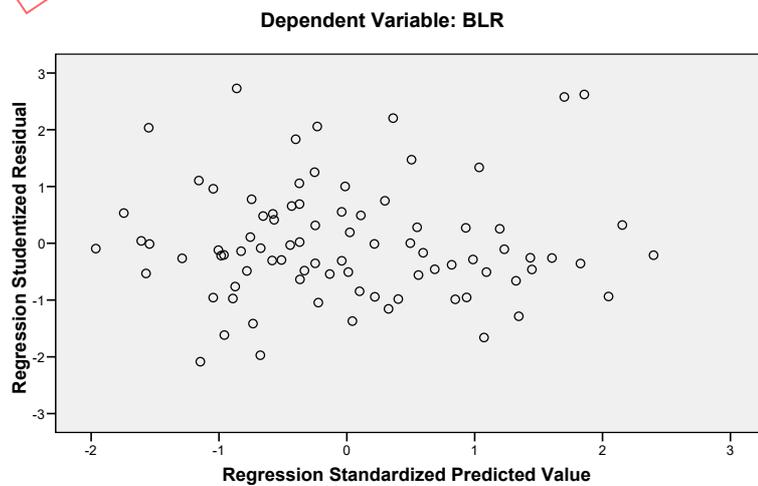
### Grafik P-Plot Uji Normalitas

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Gambar Uji Heteroskedastisitas**

**Scatterplot**



## Uji Glejser - Heterokedastisitas

### Uji Glejser

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant) | .292                        | .240       |                           | 1.220 | .226 |
|       | COF        | .037                        | .036       | .117                      | 1.015 | .313 |
|       | B. Promosi | .762                        | .563       | .170                      | 1.355 | .179 |
|       | B. Pegawai | -.030                       | .066       | -.054                     | -.460 | .647 |
|       | Margin     | -.002                       | .012       | -.016                     | -.140 | .889 |

a. Dependent Variable: AbsUt

### Hasil Uji Multikolonieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) | 1.001                       | .374       |                           | 2.674  | .009 |                         |       |
|       | COF        | .956                        | .057       | .292                      | 16.821 | .000 | .892                    | 1.121 |
|       | B. Promosi | 2.185                       | .879       | .047                      | 2.487  | .015 | .756                    | 1.323 |
|       | B. Pegawai | .702                        | .103       | .122                      | 6.822  | .000 | .848                    | 1.179 |
|       | Margin     | 1.025                       | .019       | .905                      | 53.918 | .000 | .957                    | 1.045 |

a. Dependent Variable: BLR

### Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .989 <sup>a</sup> | .978     | .977              | .732500                    | 1.777         |

a. Predictors: (Constant), Margin, B. Pegawai, COF, B. Promosi

b. Dependent Variable: BLR

**Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Biaya Dana (*cost of fund*)**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-------------------|-------------------|--------|
| 1     | COF <sup>a</sup>  | .                 | Enter  |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: BLR

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .387 <sup>a</sup> | .150     | .140              | 4.513678                   |

a. Predictors: (Constant), COF

**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 298.417        | 1  | 298.417     | 14.647 | .000 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 1690.983       | 83 | 20.373      |        |                   |
|       | Total      | 1989.400       | 84 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), COF

b. Dependent Variable: BLR

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant) | 12.927                      | 1.781      |                           | 7.258 | .000 |
|       | COF        | 1.266                       | .331       | .387                      | 3.827 | .000 |

a. Dependent Variable: BLR

## Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Biaya Promosi

### Variables Entered/Removed<sup>d</sup>

| Model | Variables Entered       | Variables Removed | Method |
|-------|-------------------------|-------------------|--------|
| 1     | B. Promosi <sup>a</sup> | .                 | Enter  |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: BLR

### Model Summary

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .062 <sup>a</sup> | .004     | -.008             | 4.886504                   |

a. Predictors: (Constant), B. Promosi

### ANOVA<sup>b</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F    | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| 1     | Regression | 7.533          | 1  | 7.533       | .315 | .576 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 1981.867       | 83 | 23.878      |      |                   |
|       | Total      | 1989.400       | 84 |             |      |                   |

a. Predictors: (Constant), B. Promosi

b. Dependent Variable: BLR

### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 19.023                      | .973       |                           | 19.550 | .000 |
|       | B. Promosi | 2.862                       | 5.096      | .062                      | .562   | .576 |

a. Dependent Variable: BLR

## Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Biaya Pegawai

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

| Model | Variables Entered       | Variables Removed | Method |
|-------|-------------------------|-------------------|--------|
| 1     | B. Pegawai <sup>a</sup> | .                 | Enter  |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: BLR

### Model Summary

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .192 <sup>a</sup> | .037     | .025              | 4.804914                   |

a. Predictors: (Constant), B. Pegawai

### ANOVA<sup>b</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 73.163         | 1  | 73.163      | 3.169 | .079 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 1916.237       | 83 | 23.087      |       |                   |
|       | Total      | 1989.400       | 84 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), B. Pegawai

b. Dependent Variable: BLR

### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 17.660                      | 1.148      |                           | 15.382 | .000 |
|       | B. Pegawai | 1.106                       | .621       | .192                      | 1.780  | .079 |

a. Dependent Variable: BLR

### Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Margin (*spread*)

#### Variables Entered/Removed<sup>d</sup>

| Model | Variables Entered   | Variables Removed | Method |
|-------|---------------------|-------------------|--------|
| 1     | Margin <sup>a</sup> | .                 | Enter  |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: BLR

#### Model Summary

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .927 <sup>a</sup> | .859     | .858              | 1.837009                   |

a. Predictors: (Constant), Margin

#### ANOVA<sup>b</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1     | Regression | 1709.308       | 1  | 1709.308    | 506.522 | .000 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 280.092        | 83 | 3.375       |         |                   |
|       | Total      | 1989.400       | 84 |             |         |                   |

a. Predictors: (Constant), Margin

b. Dependent Variable: BLR

#### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 7.165                       | .582       |                           | 12.303 | .000 |
|       | Margin     | 1.050                       | .047       | .927                      | 22.506 | .000 |

a. Dependent Variable: BLR

### Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

#### ANOVA<sup>b</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1     | Regression | 1946.476       | 4  | 486.619     | 906.930 | .000 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 42.924         | 80 | .537        |         |                   |
|       | Total      | 1989.400       | 84 |             |         |                   |

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

#### Model Summary

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .989 <sup>a</sup> | .978     | .977              | .732500                    |

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2